



**PERJANJIAN KERJASAMA AKTIVITAS PERTAHANAN ANTARA
INDONESIA DAN CHINA TAHUN 2007**

*(Agreement on Cooperation of Defense Activities Between Indonesia and China in
2007)*

Disusun Oleh:

Wendya Pradita
120910101048

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2018



**PERJANJIAN KERJASAMA AKTIVITAS PERTAHANAN ANTARA
INDONESIA DAN CHINA TAHUN 2007**

*(Agreement on Cooperation of Defense Activities Between Indonesia and China in
2007)*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Disusun oleh:

Wendya Pradita

120910101048

**HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

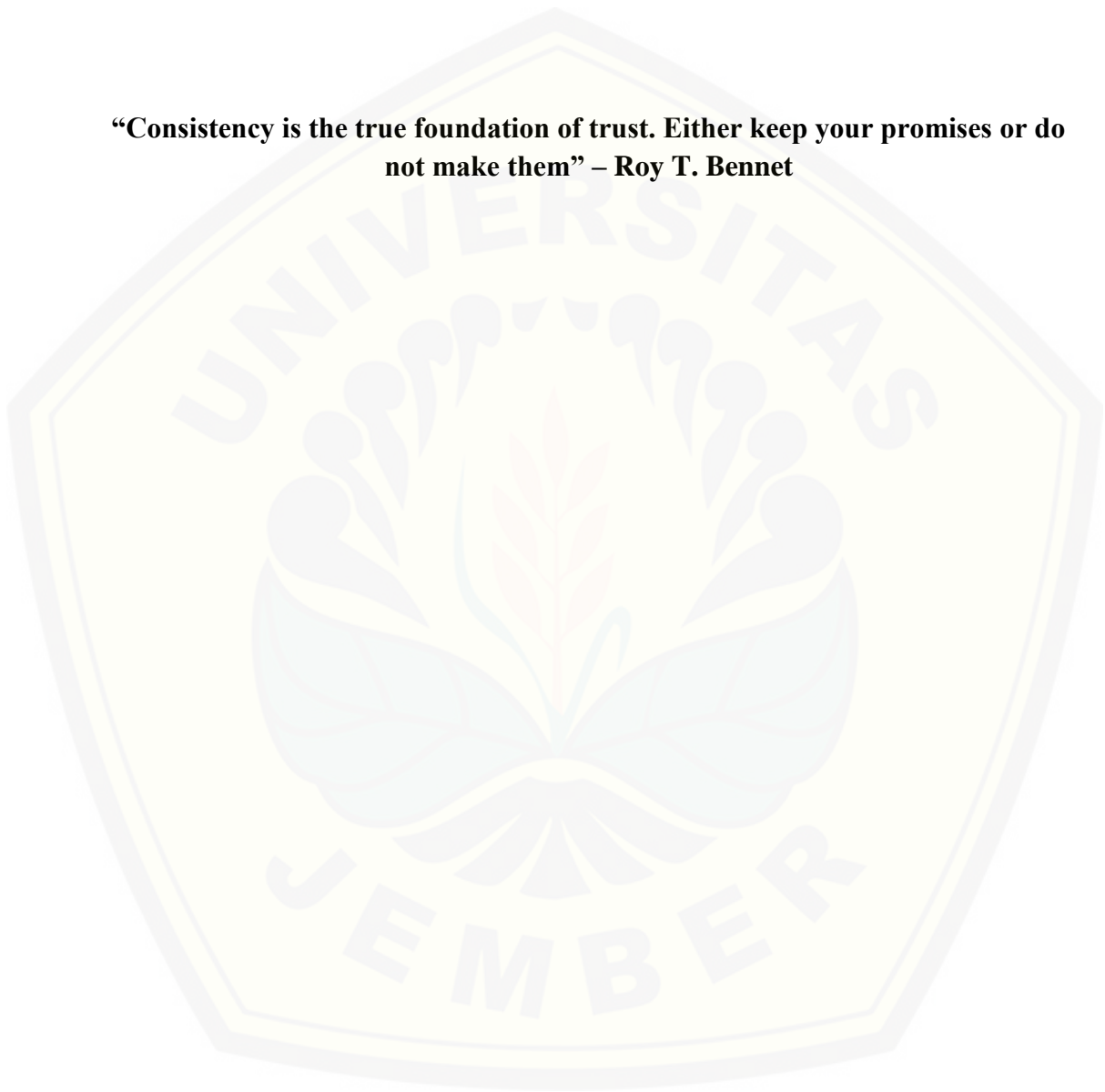
PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat serta berkat yang tiada berkesudahan yang telah diberikan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Neovarseno Birahendi dan Ibu Sri Hendrati Kustari
2. Paman dan Tante saya, Kamiran Susanto dan Dewi Salindri
3. Kakak-kakak saya, Fidyah Risvenda, Devi Avirista, Randy Permadi, Daniel Hendrawan, Mikhail Nugroho, Yustina, Fideya, Dicky Aditya dan Evan Dekha
4. Adik saya Hendry Prasetya
5. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi
6. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Jember

MOTO

“Consistency is the true foundation of trust. Either keep your promises or do not make them” – Roy T. Bennet



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wendy Pradita

NIM : 120910101048

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perjanjian Kerjasama Aktivitas Pertahanan Antara Indonesia dan China Tahun 2007” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 Juni 2018

Yang menyatakan,

Wendya Pradita

120910101048

SKRIPSI

**PERJANJIAN KERJASAMA AKTIVITAS PERTAHANAN ANTARA
INDONESIA DAN CHINA TAHUN 2007**

Oleh

WENDYA PRADITA

120910101048

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Fuat Albayumi, S. IP, MA

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Abubakar Eby Hara, MA, Ph. D

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Perjanjian Kerjasama Aktivitas Pertahanan Antara Indonesia dan China Tahun 2007” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 20 Juli 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si., Ph.D.

NIP. 196802291998031001

Pembimbing I

Pembimbing II

Fuat Albayuni, S. IP, MA
NIP. 1974042442005011002

Abubakar Eby Hara, MA, Ph. D
NIP. 196402082989021001

Anggota I

Anggota II

Drs. Agung Purwanto, M.Si.
NIP. 196810221993031002

Agus Trihartono, S.Sos, MS., Ph.D.
NIP. 196908151995121001

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ardiyanto, M. Si
NIP.195808101987021002

RINGKASAN

Perjanjian Kerjasama Aktivitas Pertahanan Antara Indonesia dan China tahun 2007 : Wendy Pradita, 120910101048: 2018: 51 Halaman: Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

Isu sengketa di Laut China Selatan (LCS) hadir karena adanya kepentingan nasional beberapa negara di kawasan ini. Sengketa yang berkepanjangan memunculkan kekhawatiran akan konflik terbuka. Indonesia secara tidak langsung memiliki kepentingan di kawasan ini terkait dengan menjaga kepentingan vital khususnya kegiatan perekonomian. Berdasarkan kepentingan vital tersebut maka, Indonesia perlu memiliki kekuatan untuk menjaga stabilitas keamanan dan kedaulatan negara.

Indonesia sebagai negara yang berdaulat sudah sewajarnya meningkatkan kemampuan pertahanan ditengah situasi dunia internasional yang anarkhi. Selama ini Indonesia terus menjalin kerjasama untuk meningkatkan kemampuan alat utama sistem persenjataan (alutsista) sebagai pendukung utama Tentara Nasional Indonesia (TNI). Indonesia melakukan kerjasama pertahanan dan keamanan dengan beberapa negara Eropa, Amerika dan Asia. Kebijakan politik luar negeri Indonesia selama ini di bidang pertahanan dan keamanan bisa dikatakan cenderung pro-Barat.

Pada awal masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam perkembangan politik luar negeri Indonesia, China menjadi negara mitra kerjasama pertahanan dan keamanan Indonesia. Kerjasama tersebut merupakan peningkatan kerjasama dalam Deklarasi Kemitraan Strategis pada tahun 2005. Berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti dalam karya ilmiah akan menjelaskan apa alasan terbentuknya perjanjian persetujuan kerjasama aktivitas pertahanan antara Indonesia dan China tahun 2007.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini memiliki dua tahapan; teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka yang menghasilkan data sekunder, selanjutnya teknik analisis data berupa analisa deskriptif dari data sekunder tersebut.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, alasan terbentuknya perjanjian kerjasama aktivitas pertahanan antara Indonesia dan China tahun 2007 adalah merupakan bukti bahwa penggunaan ungkapan “mitra strategis” melalui intensifikasi kerjasama antar pihak; mendapatkan fungsi yang sistemik. Prediksi akan adanya persaingan antar *major power* dalam menyebarkan pengaruhnya di kawasan Asia Pasifik mendorong perilaku Indonesia di lingkungan internasional untuk menjalin kedekatan dengan mereka. China adalah mitra yang menarik bagi Indonesia di bidang politik dan keamanan. China adalah salah satu negara yang bangkit pada abad ke-21. Dominasi China di LCS menarik Indonesia untuk menjadikan China sebagai kawan alih-alih musuh.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yesus atas segala hikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perjanjian Kerjasama Aktivitas Pertahanan Antara Indonesia dan China Tahun 2007”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak sepenuhnya usaha sendiri. Penulis memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga atas segala bentuk bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Fuat Albayumi, S. IP, MA selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Abubakar Eby Hara, MA, Ph. D selaku Dosen Pembimbing II yang keduanya telah meluangkan waktu di antara serangkaian kesibukan, untuk membimbing serta memberikan saran dan masukan bagi penulis dalam pengerjaan skripsi ini,
2. Bapak dan Ibu dosen jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa,
3. Kedua orang tua saya, bapak Neovarseno Birahendi dan ibu Sri Hendrati Kustari yang selalu memberikan dukungan seperti; doa dan nasehat, serta semangat bagi penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Paman dan tante saya, om Kamiran Susanto dan tante Dewi Salindri yang selalu memberikan dukungan seperti; doa dan nasehat, serta semangat bagi penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Para sahabat saya, Nilla Oktaverina, Lantoniaina Fanirisoa Elysa, Desy Dwi Cahyani, Rezel Nurullah, Adinda Sevin, yang selalu memberikan

dukungan seperti; motivasi dan semangat penulis dalam penyelesaian skripsi ini,

6. Kakak rohani saya, Noni Elina dan Wahyu Respati yang selalu memberikan dukungan seperti; doa dan tempat mencurahkan keluh kesah,
7. Teman-teman di Jurusan Hubungan Internasional Universitas Jember angkatan 2012 yang telah mendukung dan menjadi teman berbagi dan berdiskusi penulis,
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentu masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 6 Juli 2018

Penulis

DAFTAR SINGKATAN

ACFTA	<i>ASEAN-China Free Trade Area</i>
ADMM Plus	<i>ASEAN Defence Ministers Meeting Plus</i>
APT	<i>ASEAN Plus Three</i>
ARF	<i>ASEAN Regional Forum</i>
ASEAN	<i>Association of South East Asia Nation</i>
COC	<i>Code of Conduct</i>
DCIM	<i>Defence Industry Cooperation Meeting</i>
EAS	<i>East Asia Summit</i>
IMF	<i>International Monetary Fund</i>
LCS	<i>Laut China Selatan</i>
MoU	<i>Memorandum of Understanding</i>
PoA	<i>Plan of Action</i>
PLA	<i>People's Liberation Army</i>
SASTIND	<i>State Administration for Science, Technology and Industry</i>
TNI	<i>Tentara Nasional Indonesia</i>

DAFTAR LAMPIRAN

PERSETUJUAN ANTARA PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA DAN
PEMERINTAH REPUBLIK RAKYAT CHINA TENTANG KERJASAMA
AKTIVITAS DALAM BIDANG PERTAHANAN

DEKLARASI BERSAMA ANTARA REPUBLIK INDONESIA DAN
REPUBLIK RAKYAT CHINA MENGENAI KEMITRAAN STRATEGIS



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.3.1 Batasan Materi	6
1.3.2 Batasan Waktu	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
1.5.1 Konsep Strategic Partnership	7
1.6 Argumen Utama	12
1.7 Metode Penelitian	12
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	13
1.7.1 Teknik Analisis Data.....	13
1.8 Sistematika Pembahasan	13
BAB 2. Dinamika Hubungan Bilateral Indonesia dan China Menuju Kemitraan Strategis	15
2.1 Perkembangan Hubungan Indonesia dan China Pasca Normalisasi ...	15

2.1.1 Hubungan Politik	16
2.1.2 Hubungan Ekonomi	18
2.2 Peningkatan Hubungan Indonesia dan China Melalui Kemitraan Strategis	20
2.2.1 Kemitraan Strategis di Bidang Ekonomi dan Pembangunan	22
2.2.2 Kemitraan Strategis di Bidang Politik, Hukum dan Keamanan	26
BAB 3. Implementasi Kerjasama Aktivitas Pertahanan Indonesia dan China	29
3.1 Kerjasama di Bidang Industri Pertahanan.....	30
3.2 Kerjasama di Bidang Pertukaran Perwira Militer dan Latihan Bersama	33
BAB 4. Kerjasama Pertahanan Dengan China Sebagai Pendekatan Kerjasama Keamanan Dengan <i>Major Power</i>	37
4.1 Strategi Politik Luar Negeri Indonesia Terhadap China Periode Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono	37
4.2 Kerjasama Pertahanan Untuk Mendapatkan Posisi Strategis di Kawasan Asia Pasifik.....	41
BAB 5. KESIMPULAN	50
DAFTAR PUSTAKA	52

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Stabilitas keamanan Internasional menjadi *central study* dalam kajian ilmu Hubungan Internasional. Keamanan internasional adalah kondisi dimana negara mampu bertahan hidup dalam sistem internasional yang anarki (Wardoyo, 2015). Dewasa ini keamanan internasional menjadi isu hangat di beberapa kawasan di belahan dunia, terutama di daerah konflik. Konflik atau sengketa terjadi karena negara memiliki kepentingan nasional masing-masing. Dalam mencapai kepentingannya beberapa dari mereka bersaing dan disisi lain ada juga yang menjalin kerjasama baik secara bilateral maupun multilateral. Pencapaian yang dilakukan setiap negara terkadang menimbulkan permasalahan dan isu; yang mengancam sistem politik dan keamanan internasional.

Laut China Selatan (LCS) adalah salah satu isu sengketa yang sering dibicarakan dalam forum internasional. Negara-negara di dunia terutama di Asia Tenggara khawatir akan timbul konflik terbuka. Sengketa tersebut adalah adanya klaim yang dilakukan China dan beberapa negara Asia Tenggara atas kepulauan dan batas zona eksklusif ekonomi di wilayah LCS. China menambah ukuran pulau atau membuat pulau baru dengan menumpuk pasir ke terumbu karang. China juga telah membangun pelabuhan, instalasi militer, dan lapangan terbang secara khusus di Kepulauan Spratly. Sejak tahun 1970 Kepulauan Spratly mulai di klaim oleh negara-negara di wilayah tersebut. Seperti yang tertulis dalam atlas dunia oleh Suratman Worosuprodjo, “Kepulauan Spratly adalah pulau yang terletak di Laut China Selatan dan oleh karena mengandung cadangan minyak dan gas cukup besar maka diklaim oleh China, Vietnam, Taiwan, Filipina, dan Malaysia sejak Jepang melepaskan klaim pada masa perang tahun 1951” (Worosuprodjo, 2004).

Indonesia bukan merupakan negara yang ikut mengklaim pulau-pulau dan atau wilayah kelautan LCS, tetapi sedikit banyak Indonesia mengalami dampak dari konflik tersebut. Wilayah kelautan Indonesia berdekatan dengan sengketa

LCS. Selama bertahun-tahun banyak terjadi pelanggaran oleh nelayan asing di wilayah maritim Indonesia dengan melakukan *illegal fishing*. Pulau Natuna milik Indonesia juga terancam dari klaim China. Klaim China atas beberapa kepulauan di LCS menciptakan ketegangan tersendiri di kepulauan Natuna. Dokumen tentang Sembilan Gari Putus-putus menyebut Natuna sebagai wilayah milik Tioingkok. (VOA Indonesia, 2015). Walaupun China mengakui hak penuh Republik Indonesia atas pulau tersebut, tetapi nelayan mereka sering melakukan pelanggaran wilayah (Muhaimin, 2016). Kepentingan vital yang dimiliki oleh Indonesia terancam karena sengketa tersebut baik dari sisi kedaulatan, keamanan maupun ekonomi. Ancaman yang dihadapi Indonesia menimbulkan persepsi bahwa Indonesia termasuk aktor langsung dalam sengketa LCS.

Ditengah isu tersebut, Indonesia sebagai negara yang berdaulat berupaya meningkatkan pertahanan dan keamanan nasionalnya untuk bertahan hidup dalam kondisi dunia internasional yang anarki. Hal yang disayangkan, kondisi pertahanan negara pada tahun 2005 ditandai dengan adanya beberapa kasus yang dianggap berpengaruh, mengancam wibawa dan integritas negara. Peralatan Alutsista pertahanan Indonesia baik dari segi jumlah maupun kemampuannya mayoritas kurang memadai. Ranpur Taktis Matra Darat hanya 50% dalam kondisi siap operasi, Matra Laut hanya 14 kapal pemukul yang memiliki persenjataan strategis dan 46 kapal patroli yang telah berusia lebih dari 25 tahun, sedangkan Matra Udara dari 23 pesawat angkut hanya 50% dalam kondisi siap (PUSPEN, 2005).

Pada tahun 2006 secara kuantitas belum terjadi peningkatan peralatan alutsista. Kondisi kekuatan pertahanan Indonesia pada saat itu berada dibawah kapasitas. Hasil Perbandingan terkait penerapan teknologi terbaru khususnya di bidang pertahanan di negara-negara ASEAN, Indonesia termasuk negara yang paling mengalami kemunduran. Peralatan militer milik Indonesia sudah berumur lebih dari 20 tahun (Republik Indonesia, 2006). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh ketergantungan alutsista militer Indonesia terhadap Amerika, hingga akhirnya mengalami embargo selama 10 tahun dari tahun 1995-2005.

Oleh karenanya selama ini Indonesia dalam menghadapi sengketa di LCS terus mengedepankan kemampuan diplomasi dengan cara bergabung dalam *Declaration on the Conduct of Parties in The South China Sea* (DOC). Indonesia sebagai bagian anggota ASEAN ikut mendukung adanya perdamaian dan keharmonisan kawasan LCS. Indonesia sebagai negara yang memiliki politik luar negeri bebas dan aktif, berupaya mengimplementasi deklarasi tersebut melalui dialog. Secara aktif Indonesia menggunakan kekuatan diplomasi dalam forum-forum ASEAN untuk mewujudkan perdamaian dan keamanan Internasional. *Code of Conduct* (CoC) yang diusulkan oleh Indonesia mulai diproses untuk mengatur tata perilaku negara di kawasan LCS. Langkah tersebut diambil oleh Indonesia sebagai pihak yang netral, pihak yang memahami konflik dan menjadi fasilitator antara negara-negara bersangkutan.

Pasca pelantikan SBY sebagai presiden Republik Indonesia (RI), hubungan Indonesia dan Amerika Serikat (AS) di bidang militer kembali normal pasca pencabutan embargo, melalui peningkatan program tukar menukar pendidikan, pelatihan yang sifatnya militer ke militer. *Indonesia-US Security Dialogue* dan *Bilateral Defense Dialogue* diwujudkan sebagai sarana normalisasi hubungan militer kedua negara yang telah disepakati oleh Presiden Bush dan presiden SBY (Inayati, 2005). Kecenderungan kebijakan politik luar negeri Indonesia selama ini di bidang pertahanan dan keamanan bisa dikatakan cenderung pro-Barat. Hal ini terlihat dari alutsista terkuat yang dimiliki TNI AD seperti *Main Battle Tank* dari Jerman, tank ringan dari Inggris, meriam dari Perancis, artileri pertahanan udara dari Inggris dan Perancis, helikopter serang utama dari AS dan heli angkut sedang dari Rusia. Sementara di TNI AL terdapat kapal selam buatan Jerman, kapal perang korvet buatan Belanda, tank amfibi buatan Rusia, rudal anti kapal buatan Perancis. Selain itu, di TNI AU terdapat pesawat tempur utama dari Rusia dan AS, pesawat serang dari Brazil, pesawat latihan propeler dari Swiss, pesawat angkut dari Spanyol.

Kementerian Pertahanan Indonesia secara berkelanjutan mengupayakan peningkatan aktivitas pertahanan. Kerjasama aktivitas pertahanan adalah strategi

positif dalam meningkatkan kemampuan pertahanan. Mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004-2009 menjadi acuan bagi kebijakan pembangunan pertahanan negara yang mengarah kepada peningkatan profesionalisme Tentara Nasional Indonesia (TNI). Pembangunan dimulai pada tahap pemeliharaan, penggantian dan pengembangan alat utama sistem senjata (alutsista), yang sebagian besar sudah tidak layak pakai. selain itu, dukungan pertahanan seperti; peningkatan kesejahteraan prajurit, serta peningkatan peran industri pertahanan nasional dalam memenuhi alutsista TNI; secara bertahap dikembangkan (Bappenas, 2009). Implementasi kebijakan tersebut diwujudkan dengan menjalin kerjasama militer dengan beberapa negara di kawasan Asia, Amerika dan Eropa.

Pada perkembangan politik luar negeri Indonesia masa kepresidenan SBY, China menjadi salah satu dari negara besar yang mendukung peningkatan kemampuan pertahanan Indonesia. Kerjasama ini dimulai semenjak Indonesia dan China melakukan peningkatan kerjasama menjadi mitra strategis pada tanggal 25 April 2005 dengan ditandatanganinya *Strategic Partnership Agreement*. Kerjasama ini memfokuskan pada bidang politik dan keamanan, kerjasama ekonomi dan pembangunan serta kerjasama sosial budaya (Wibowo & Hadi, 2009). Kemudian kerjasama kemitraan strategis tersebut ditingkatkan dalam bidang politik dan keamanan melalui penandatanganan kerjasama aktivitas pertahanan pada tanggal 7 November 2007 (*Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the People's Republic of China on Cooperation Activities in the Field of Defence*).

Kerjasama aktivitas pertahanan antara Indonesia dan China ini diwujudkan secara teknis berupa kerjasama pertukaran perwira, pendidikan dan latihan serta pengembangan bersama industri pertahanan. Tujuannya selain meningkatkan kemampuan pertahanan Indonesia juga memperkuat diplomasi pertahanan Indonesia di kawasan Asia. (Salim, 2012). Atas dasar menjaga stabilitas kawasan dan kedaulatan negara, maka kerjasama pertahanan menjadi salah satu instrumen dalam rangka peningkatan kekuatan pertahanan Indonesia. Selain negara-negara

barat, China saat ini memiliki kekuatan militer yang berteknologi tinggi. Presiden China periode 2002-2012, Hu Jintao dalam kongres Partai Komunis China ke-17 tahun 2007 secara eksplisit mengutarakan bahwa sasaran lima tahun ke depan strategis pengembangan kekuatan militer China yaitu mengembangkan angkatan bersenjata yang terkomputerisasi dan kemampuan tempur berbasis teknologi informasi yang unggul, selain itu juga akan didukung oleh prajurit yang sangat berkualitas dalam jumlah besar. (Yani, Makna Pengembangan Kekuatan Militer Cina, 2010). Oleh karenanya China menawarkan juga kerjasama transfer teknologi kepada Indonesia. Kerjasama aktivitas pertahanan pada akhirnya juga menjadi salah satu agenda dalam mewujudkan diplomasi pertahanan dengan China terkait dengan sengketa LCS. Indonesia menyatakan sebagai negara yang netral dalam hal sengketa LCS dan oleh karenanya menjadi pihak ketiga untuk menjadi fasilitator negosiasi-negosiasi dan diplomasi pertahanan.

Selama ini Indonesia belum mendapatkan hasil yang jelas dari jasanya sebagai fasilitator dan sengketa LCS (Connelly, 2017). Selain itu muncul juga kritik mengenai politik luar negeri SBY yang mendorong kebijakan “seribu kawan, nol musuh” (“*thousand friends, zero enemies*”) dan “kebijakan luar negeri segala arah” (“*all directions foreign policy*”). Kritik tersebut menyebutkan bahwa karena kebijakan-kebijakan tersebut Indonesia telah menjadi lemah dikancah Internasional (Connelly, 2017). Kerjasama pertahanan antara Indonesia dan China yang masuk dalam Deklarasi Kemitraan Strategis juga menimbulkan persepsi lain bahwa Indonesia berusaha membentuk aliansi dengan beberapa negara *major power*.

Menurut Wilkins dalam bukunya Yani dan Montratama persepsi yang dimaksud adalah menggambarkan bahwa Indonesia tidak lagi sebagai negara yang bebas untuk menjalankan politik bebas aktif karena menjadi negara yang *terjajah* dengan bekerjasama secara militer dengan negara lain yang lebih kuat; suatu persepsi yang didasarkan pada asumsi dan apriori belaka (Yani & Montratama, Quo Vadis Politik Luar Negeri Indonesia, 2017). Selain itu, jika Indonesia sebagai negara netral yang mempromosikan stabilitas keamanan maka segala bentuk

aliansi tidak dibenarkan. Dibalik puncak kedekatan sebagai mitra strategis antara Indonesia dan China pada masa pemerintahan SBY, timbul pertanyaan besar tentang alasan dari terwujudnya kerjasama pertahanan antara Indonesia dan China yang menjadi bagian dalam peningkatan Deklarasi Bersama Kemitraan Strategis. Berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti dalam karya ilmiah ini memberi judul; **Perjanjian Persetujuan Kerjasama Aktivitas Pertahanan Antara Indonesia dan China Tahun 2007.**

1. 2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan alasan keputusan Indonesia mengadakan perjanjian persetujuan kerjasama aktivitas pertahanan dengan China tahun 2007.

1. 3. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam karya ilmiah ini penulis membagi batasan ruang lingkup pembahasan menjadi dua, yaitu batasan materi dan batasan waktu. Tujuannya adalah untuk mengarahkan tulisan agar lebih fokus pada kajian analisa. Sehingga peneliti akan lebih mudah mendapatkan jawaban dari isu yang dibahas. Batasan materi digunakan untuk memperoleh garis besar terkait data dan informasi tentang topik permasalahan. Batasan waktu digunakan hanya untuk spesifikasi penyajian data dalam kurun waktu tertentu.

1. 3. 1. Batasan Materi

Batasan materi yang akan disajikan peneliti dalam karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui alasan Indonesia melakukan Perjanjian Kerjasama Aktivitas

Pertahanan dengan China tahun 2007. Sehingga pembahasan akan berkisar tentang kerjasama tersebut yang secara pragmatis telah berjalan.

1. 3. 2. Batasan Waktu

Batasan waktu dalam karya ilmiah ini adalah dimulai dari tahun 2005, karena tahun tersebut Indonesia-China menjalin kemitraan strategis hingga penandatanganan Perjanjian Kerjasama Aktivitas Pertahanan tahun 2007.

1. 4. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memiliki *research question* terhadap objek penelitian. Hal ini menjadi dasar penting sehingga sebuah karya ilmiah layak untuk disajikan. Inti rumusan masalah yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah: **Mengapa Indonesia mengadakan perjanjian persetujuan kerjasama aktivitas pertahanan dengan China tahun 2007?**

1. 5. Landasan Pemikiran

Konsep Strategic Partnership

Penggunaan konsep *Strategic Partnership* sebagai ungkapan yang mendefinisikan hubungan antara aktor politik internasional adalah fenomena bermakna dan terkini dalam politik internasional saat ini. Konsep ini sering digunakan untuk mendefinisikan hubungan kooperatif antara aktor politik internasional. Status ‘Mitra Strategis’ yang banyak negara coba dapatkan melalui hubungan yang lebih dekat dengan pemain global yang kuat adalah bukti bahwa penggunaan ungkapan ini melalui intensifikasi kerjasama antara para pihak atau bahkan rekonfigurasi peraturan yang mempertahankan hubungan mereka; memperoleh fungsi sistemik (Blanco, 2015, hal. 53). Blanco mengatakan,

“I argue that are many functions associated with the enunciation of ‘strategic partnership’ in the context of international politics, but one neglected use of this expression concerns its function as a language used to advance a value-based foreign policy.” (Blanco, 2015, hal. 54).

Indonesia mengadakan kerjasama pertahanan dengan China sebagai pemain global yang kuat. Kebijakan luar negeri Indonesia pada masa pemerintahan SBY yaitu kebijakan *“all directions foreign policy”* dan gagasan politik luar negeri *“thousand friends, zero enemy”* digunakan sebagai dasar yang diekspresikan melalui Kemitraan Strategis dengan China sebagai salah satu negara *major power*. Indonesia dan Amerika yang sebelumnya melakukan normalisasi hubungan militer, tidak lagi dianggap sebagai konsentrasi khusus arah kebijakan luar negeri Indonesia.

Blanco menganalisis hubungan antar negara dengan mengemukakan konsep dari perpektif ontologis dan epistemologis. Ia menggunakan asumsi berbasis bahasa dari Filosofi Bahasa dan Pragmatis. Penjelasan tersebut menggabungkan asumsi dari Teori Filosofi Bahasa, Psikologi Sosial dan Hubungan Internasional ke dalam kerangka pluralistik yang koheren untuk menilai kegunaan dan makna *‘strategic partnership’* dalam politik internasional.

Dalam mencapai puncak makna konsep tersebut maka perbandingan definisi ungkapan *‘strategic partnership’* juga diperlukan. Kemitraan Strategis dapat dipahami sebagai hubungan kerjasama antara bagian-bagian yang berbagi keinginan untuk mencapai tujuan umum dengan prioritas tinggi (Blanco, 2015, hal. 53). Kemitraan strategis juga harus berjangka panjang dan stabil, melampaui kedua perbedaan dan ideologi dan sistem sosial. Selain itu kemitraan harus berlangsung pada pijakan yang sama dan saling menguntungkan (Schmidt, 2010). Kemitraan strategis bertujuan mempromosikan kerjasama di bidang yang lebih besar, melampaui ekonomi eksklusif.

Lebih dari sekedar kerjasama; menurut Wendt dan Louis Blanco, konsep *Strategic Partnership* mengarah kepada apa nilai di balik kemitraan strategis tersebut. Nilai tersebut menunjukkan budaya anarki dari tiga pandangan ahli:

Thomas Hobbes; gagasan tentang permusuhan, John Locke; gagasan tentang persaingan, Imanuel Kant; gagasan tentang persahabatan. Pada umumnya hubungan antara negara-negara dan aktor politik lainnya jauh lebih kompleks daripada yang bisa dijelaskan melalui ketiga gagasan di atas, namun ketiga gagasan tersebut lebih ideal untuk menjelaskan makna dibalik *strategic partnership*. Sebagai contoh, ketika mereka tidak saling mengerti akan hak masing-masing, lalu jika ada lawan yang kuat atau konflik antara dua aktor, maka tidak perlu menjadi sebuah kasus, kecuali mereka memandang bahwa nilai-nilai dari tindakan mereka tidak memiliki legitimasi, kemudian tidak sepaham, maka mereka akan menunjukkan perilaku bermusuhan (Blanco, 2015, hal. 74)

Pada kondisi yang lain, ada aktor yang berbagi nilai dan gagasan ke satu titik yang tidak hanya memiliki pandangan umum tentang isu-isu spesifik, tetapi mereka memiliki perspektif tatanan dunia yang sama. Selanjutnya, para aktor ini menggabungkan kepentingan yang lain sebagai faktor yang relevan dalam perhitungan kepentingan diri sendiri, sehingga tingkah lakunya bisa menyesuaikan dengan kepentingan aktor lain. Para aktor akan memilih tindakan kooperatif daripada kemungkinan konflik. Mereka mengembangkan hubungan persahabatan yang pada akhirnya menciptakan hubungan persaingan. Tingkah laku aktor negara akan dimaksimalkan untuk kepentingan nasional, dengan mengevaluasi kemungkinan kerja sama dan menawarkan keuntungan.

Landasan pemikiran dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan pendekatan kerjasama keamanan. Pendekatan ini menyerukan negara-negara untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan musuh-musuh potensialnya, daripada berinvestasi untuk persiapan-persiapan militer yang akan digunakan untuk memerangi mereka. Dalam hal ini adalah ditengah kondisi dunia internasional yang anarkhi. Asumsi dasar dari pendekatan alternatif ala Van Ness ini adalah persepsi ancaman yang telah berubah. Jika kaum tradisional berfokus pada ancaman militer maka, pendekatan di era kekinian lebih cenderung kepada kerjasama keamanan.

Penulis juga mencoba menjelaskan konsep *Strategic Partnership* berdasarkan jurnal politik yang ditulis oleh Lucyna Czechowska. Berdasarkan studi politik, terdapat artikel yang dihasilkan dari pusat penelitian di Ukraina menjelaskan tentang Kemitraan Strategis sebagai hubungan bilateral yang memiliki ciri-ciri sebagai kelembagaan yang fleksibel dan sifat kedekatan yang sangat erat. Intensitas hubungan yang dibangun antar pihak tidak mengganggu kedaulatan hukum masing-masing. Keputusan untuk menjalin kerjasama yang diimplementasikan dalam jangka panjang dikarenakan oleh keyakinan atas adanya integritas tujuan strategis keduanya (Czechowska, 2013). Hasil penelitian dalam jurnal politik tersebut bahwa terdapat tujuh indikator dan atau syarat sebuah hubungan antar negara dikatakan khusus dan istimewa sehingga menggunakan label 'kemitraan strategis' (Czechowska, 2013, hal. 48-51)

- Karakter hubungan
- Tujuan strategis
- Keyakinan bersama untuk menggabungkan usaha dan bekerjasama untuk mencapai tujuan strategis
- Kerjasama otentik dan jangka panjang
- Preferensi dan intensitas kontak
- Infrastruktur hubungan yang sangat maju
- Suasana positif hubungan bilateral

Karakter hubungan mengidentifikasi hubungan antar negara bahwa; para pihak saling menghormati. Selama ini Indonesia dan China mempertimbangkan pendapat dan kepentingan satu sama lain. Kunjungan kepala negara dan jajarannya masing-masing terus dilakukan.

Tujuan strategis dapat dilihat dalam dokumen resmi mengenai kebijakan luar negeri dan keamanan. Dalam membangun kerjasama strategis, Indonesia dan China secara resmi baik melalui pernyataan maupun terbitnya Buku Putih Pertahanan memiliki satu prioritas yang sama yaitu melakukan pertukaran militer

dan kerjasama militer sebagai pedoman strategis. Tujuan strategis merupakan titik awal untuk membentuk hubungan khusus atau istimewa. Bukti adanya keyakinan ini adalah kerjasama aktivitas pertahanan Indonesia dan China pada tahun 2007 merupakan peningkatan dari Kemitraan Strategis pada tahun 2005 di bidang politik, hukum dan keamanan. Ada pengakuan terhadap hubungan militer sebagai strategi. (Kemenristek RI, 2006)

Preferensi menunjukkan hak untuk didahulukan dan diutamakan daripada yang lain. Indonesia dan China membentuk badan kerjasama dan unit militer yang menyelesaikan mekanisme konsultasi reguler. Selain itu juga kerjasama antara Indonesia dan China dilakukan baik dalam unit lokal, budaya dan pemuda serta pertukaran akademis. Hal tersebut didasarkan pada kepercayaan dan kesetiaan untuk membangun simpati nasional dan menciptakan hubungan persahabatan. Atmosfir hubungan bilateral antara Indonesia dan China yang menguntungkan dibentuk melalui pembukaan hubungan diplomatik yang ke 55 tahun dan juga praktik yang baik dalam menyelesaikan konflik kontemporer selama ini.

1. 6. Argumen Utama

Kondisi pertahanan dan keamanan Indonesia mengalami kemunduran. Embargo militer oleh Amerika Serikat adalah salah satu penyebab hal tersebut terjadi. Kondisi tersebut tidak mudah bagi Indonesia dalam menghadapi ancaman militer maupun nonmiliter. Sejalan dengan konsep *Strategic Partnership* yang memandang bahwa dunia Internasional adalah anarkhi, maka Kemitraan Strategis yang bersifat fleksibel dimanfaatkan oleh Indonesia untuk menjalin kedekatan dengan negara *major power*. Pada awal abad ke-21 China adalah negara yang bangkit dengan kekuatan ekonomi dan militer yang besar. China hadir sebagai negara *major power* yang membawa pengaruhnya di kawasan Asia Pasifik. Oleh karena itu Indonesia menganggap China sebagai mitra strategis dalam jangka panjang alih-alih sebuah ancaman. Indonesia mampu meningkatkan citra dan mendapatkan posisi strategis di kawasan Asia Pasifik.

1. 7. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penulisan karya ilmiah menjadi instrumen yang sangat penting. Metode penelitian menurut Rudy C. Tarumingkeng dalam buku Conny R. Setiawan merupakan cara pengumpulan data dan analisis data. Dari analisa tersebut maka peneliti akan menemukan hasil apakah itu berupa penegasan atas teori yang pernah ada (*confirmation*) atau suatu penemuan baru (*discovery*) (Setiawan C. R., 2010). Dalam karya ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, bahwa hasil penelitian kualitatif banyak terpengaruh oleh refleksi pribadi, pengetahuan, latar belakang sosial, kreatifitas dan kemampuan personal. Dalam konteks penelitian kualitatif penelitalah yang mengkonstruksikan dunia melalui refleksinya sebagai makhluk sosial, politik dan budaya.

1. 7. 1. Teknik Pengumpulan Data

Literature review menjadi basis cara bagi penulis untuk mengumpulkan data dalam karya tulis ilmiah ini. Gambaran mengenai topik yang dibahas akan lebih jelas dan dapat dimengerti oleh peneliti melalui hasil bacaan buku atau jurnal ilmiah. Penelusuran kepustakaan juga bisa diperoleh melalui berita dalam bentuk media cetak maupun media elektronik yang tentunya berkaitan erat dengan topik pembahasan. Adapun sumber-sumber informasi yang diperoleh penulis dalam karya ilmiah ini adalah:

1. Perpustakaan Pusat Universitas Jember
2. Ruang Baca Perpustakaan FISIP Universitas Jember
3. Buku, Jurnal, dan Artikel koleksi pribadi
4. Media Internet

1. 7. 2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode penelitian yang mereduksi setiap data yang tidak teratur menjadi beberapa kelompok data dan disusun agar membentuk kategori tertentu. Data tersebut kemudian dirangkum menjadi susunan kelompok yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan mendapatkan makna dan pemahaman terhadap kata-kata dengan memunculkan konsep dan teori.

1. 8. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini akan dibagi kedalam lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut :

Bab 1 pada penulisan karya ilmiah ini akan membahas dan menjelaskan tentang latar belakang, tujuan penelitian, ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, kerangka pemikiran, argumen utama penulis, serta metode penelitian yang digunakan penulis.

Bab 2 berisi tentang dinamika hubungan bilateral antara Indonesia dan China.

Bab 3 dalam karya ilmiah ini akan berisi tentang implementasi kerjasama aktivitas pertahanan antara Indonesia dan China

Bab 4 akan berisi tentang kerjasama aktivitas pertahanan sebagai *bargaining* dengan *major power*..

Bab 5 dalam penulisan karya ilmiah ini akan berisi kesimpulan dan penutup dari hasil analisis pada bab sebelumnya.

BAB 2

DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA DAN CHINA MENUJU KEMITRAAN STRATEGIS

2. 1. Perkembangan Hubungan Indonesia dan China Pasca Normalisasi

Pada perkembangan politik luar negeri Indonesia, China menjadi salah satu negara besar yang mendukung peningkatan pertahanan Indonesia. Perkembangan hubungan mulai terlihat dari kerjasama yang dijalin keduanya khususnya dalam bidang ekonomi. Hubungan diplomatik Indonesia-China secara bertahap ditingkatkan. Pembekuan hubungan pernah berlangsung hampir 30 tahun lamanya, namun normalisasi hubungan dilakukan pada awal tahun 1990 an. Peningkatan hubungan diplomatik Indonesia dan China juga dipengaruhi oleh arah kebijakan politik luar negeri SBY. Politik luar negeri ‘*million friends, zero enemy*’ yang diupayakan mampu meningkatkan citra Indonesia di dunia internasional. Puncak kerjasama Indonesia-China yang semakin erat ditandai dengan adanya Deklarasi Bersama Kemitraan Strategis tahun 2005 pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Dalam subbab ini oleh penulis akan dijelaskan tentang perkembangan hubungan bilateral Indonesia-China secara umum dan fokus pada bagaimana Indonesia merangkul China sebagai mitra di bidang politik dan ekonomi yang berkembang menjadi mitra strategis di berbagai bidang pada periode pertama presiden SBY. Hal tersebut terkait dengan kekhawatiran tentang keamanan internasional yang terjadi di negara-negara di dunia khususnya wilayah Asia Pasifik yang dipengaruhi oleh isu sengketa di Laut China Selatan (LCS). Hal ini memicu sikap untuk melindungi kedaulatan masing-masing negara dari ancaman perebutan wilayah atau daerah ekstrateritorial. Kepentingan vital Indonesia dan China dalam sengketa saling bertemu yang mengakibatkan keduanya perlu meningkatkan kerjasama.

2. 2. 1. Hubungan Politik

Sejak resmi dimulainya hubungan diplomatik pada tahun 1990 para pejabat tinggi masing-masing negara mulai mengadakan kunjungan secara intensif. Keinginan Indonesia menjadi mitra China pada masa pemerintahan Deng Xiaoping, disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menonjol saat itu adalah keinginan kedua negara dalam membangun citra internasional yakni tidak berpihak pada blok manapun. Pada 6 Agustus 1990 Perdana Menteri Li Peng mengunjungi Indonesia untuk melakukan pembicaraan dengan Presiden Soeharto. Dalam pembicaraannya dengan Presiden Soeharto, kedua belah pihak menyatakan kesediaan untuk meningkatkan dan mengembangkan hubungan persahabatan dan kerjasama antara kedua negara dalam semangat melihat masa depan. Dasar lain keduanya dalam meningkatkan hubungan adalah *The Five Principles of Peaceful Co-Existence* dan *The Ten Principles of Bandung Conference*. Selanjutnya oleh penulis akan dijelaskan terlebih dulu beberapa peristiwa penting terkait kunjungan yang dilakukan oleh para pejabat pemerintahan dari kedua pihak.

Pada bulan Juli tahun 1990, bersamaan dengan kunjungan Menteri Luar Negeri Indonesia, yaitu Ali Alatas ke China, Indonesia dan China sepakat untuk mengeluarkan komunike bersama. Komunike tersebut membahas tentang langkah pemulihan hubungan diplomatik.. Pemulihan hubungan diplomatik secara resmi disepakati pada 8 Agustus tahun 1990 ketika Perdana Menteri China Li Peng mengunjungi Indonesia sebagai kunjungan balasan. Pada 14 sampai 19 November 1990, Presiden Soeharto mengunjungi China lagi yang kemudian mendapat kunjungan balasan oleh Presiden Yang Shangkun pada Juni 1991. Pada 20 sampai 25 Juli 1993, Ketua Komite Tetap *National People Congress* (NPC) China Qiao Shi mengunjungi Indonesia. Kemudian dari 16 sampai 19 November 1994, Presiden Jiang Zemin juga mengunjungi Indonesia. Dalam kunjungan tersebut pemerintah kedua negara ini menandatangani “Persetujuan Tentang Promosi dan Perlindungan Investasi dan “MoU Kerjasama Iptek”. Sebagai negara sahabat China, Indonesia diwakili oleh Menteri Luar Negeri Ali Alatas pada 13 Maret

1996 dalam sidang dengar pendapat DPR menyatakan bahwa Indonesia akan terus mempertahankan kebijakan “Satu China”. Peristiwa penting lain terkait hubungan bilateral Indonesia- China yaitu dalam bidang pertahanan. Pada 20 Februari 1997 Wakil Ketua Komisi Militer Komite Sentral Partai Komunis China, merangkap Anggota Dewan Negara sekaligus Menteri Pertahanan, Chi Haotian mengadakan kunjungan persahabatan resmi di Indonesia. Masih dalam pemerintahan Jiang Zemin, Menteri Luar Negeri Tang Jiaxuan pada 11 sampai 13 April 1998 berkunjung ke Indonesia dan menyatakan Indonesia akan meningkatkan hubungan persahabatan dengan China. Sebagai wujud komitmen tersebut pada 4 Mei 1999, Presiden Baharuddin Jusuf Habibie mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) yang menghapus sejumlah peraturan yang mendiskriminasi Etnis Tionghoa Indonesia. (Embassy of the People’s Republik of China in the Republic of Indonesia, 2009) Pemerintah mengeluarkan peraturan yang menghapus kategorisasi “pribumi” dan “non pribumi” dan larangan penggunaan bahasa dalam kegiatan publik.

Pada masa kepresidenan Abdurrahman Wahid, Menteri Luar Negeri Alwi Shihab mengunjungi China pada 8 sampai 11 Mei tahun 2000 untuk menandatangani “Pernyataan Bersama RRT dan Indonesia tentang Arah Kerja Sama Bilateral Masa Depan” dan MoU Pemerintahan RRT dan Pemerintah RI tentang Pembentukan Komisi Gabungan Kerjasama Bilateral. Pada tahun tersebut kedua negara ini mendirikan Komite Bersama Kerjasama dalam Rangka memberikan bimbingan politis dan koordinasi secara makro pada kerjasama multi dimensional dan menangani masalah dalam kerjasama bilateral. Perubahan politik ditingkat domestik terjadi kembali ketika masa kepreidenan Megawati Soekarno Poetri pada 17 Februari 2002 dalam pertemuan Perayaan Tahun Baru Imlek, menetapkan Tahun Baru Imlek sebagai Liburan nasional. Hal tersebut berarti bahwa Indonesia menghapus peraturan yang membatasi masyarakat Tionghoa merayakan hari raya tradisionalnya. (Embassy of the People’s Republik of China in the Republic of Indonesia, 2009) Pada tahun 2004, ketika Indonesia bagian barat mengalami bencana gempa bumi dan tsunami, Perdana Menteri Wen Jiabao

mengirim ucapan belasungkawa kepada Presiden SBY dan menyediakan bantuan darurat. Pada tahun kedua kepemimpinan, SBY menyatakan akan menjamin sepenuhnya peranan kedudukan masyarakat Tionghoa dalam keragaman budaya Indonesia.

2. 2. 2. Hubungan Ekonomi

Tidak hanya perkembangan hubungan bilateral Indonesia dan China di bidang politik yang berkembang pesat, melainkan juga di bidang ekonomi. Beberapa kunjungan yang dilakukan oleh para pejabat tinggi juga telah menghasilkan perjanjian kerjasama di berbagai bidang, baik itu ekonomi, sosial dan budaya, serta keamanan. Hal ini didukung oleh adanya kebijakan ‘keterbukaan’ dari Deng Xiaoping dan keinginannya dalam melakukan pembangunan ekonomi China. (Wibowo & Hadi, 2009, hal. 3). Oleh karena itu para investor dari seluruh dunia datang ke negara China. Deng membuka empat zona ekonomi yang berwenang di China selatan dengan intensif pajak untuk menarik modal asing dan bisnis. Selain itu reformasi pertanian dalam negeri juga dilakukan sehingga perekonomian China meningkat sangat pesat. Kekuatan yang dimiliki China menjadi alasan bagi Indonesia untuk lebih meningkatkan hubungan bilateral dan menjalin kerjasama. Peluang ini dimanfaatkan oleh Indonesia dalam meningkatkan perekonomian negara.

Sejak kedua negara memulai kembali hubungan diplomatik Pada tahun 1990 kedua negara ini menandatangani MOU tentang *Establishment of a Joint Commission on Economic, Trade and Technical Cooperation*.. Pada tahun tersebut volume perdagangan bilateral Indonesia- China telah meningkat dari 1,18 miliar US \$ sampai 7.464 miliar pada tahun 2000, dengan peningkatan sebesar 54,5% dibanding tahun sebelumnya. (Embassy of the People’s Republic of China in the Republic of Indonesia, 2004) Pada Januari 1991 Indonesia dan China melakukan Perjanjian terkait dengan *The Scheduled Air Transport. China South Airline* dan *Garuda Indonesian Airlines* membuka penerbangan langsung antara

kedua negara. Selanjutnya pada Januari 1992, Kementerian radio, film dan televisi China dan Departemen Informasi dari Indonesia menandatangani MOU kerjasama informasi. Pada November 1994, selama kunjungan Presiden Jiang Zemin ke Indonesia, perjanjian promosi dan perlindungan investasi dan MOU kerjasama dalam Sains dan Teknologi telah ditandatangani. Berbagai pameran dan seminar tentang industri, perdagangan dan investasi sering diadakan oleh kedua belah pihak. (Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia, 2004). Pada tahun 1995 Komisi kerjasama ekonomi perdagangan Indonesia-China juga telah mengadakan pertemuan yang keempat kalinya.

Kemajuan hubungan ekonomi kedua negara ini semakin terlihat setelah krisis moneter yang melanda Asia. Ketika perekonomian sebagian negara-negara di Asia Timur dan Asia Tenggara menjadi tidak stabil, China mampu menghadapi krisis tersebut. Disaat China semakin independen dari struktur internasional, Indonesia justru semakin tunduk dan dikendalikan oleh struktur internasional. Ketundukan Indonesia oleh struktur internasional terbukti dari penerimaan bantuan oleh *International Monetary Fund* (IMF). Hal ini disebabkan oleh banyaknya praktik monopoli saat masa pemerintahan Presiden Soeharto. Nepotisme, korupsi dan kolusi menimbulkan dampak negatif bagi perekonomian Indonesia. Dampak terhadap politik juga terjadi ketika masyarakat melihat sendiri bagaimana para elit pemerintah melakukan praktik-praktik ilegal. Namun hubungan persahabatan Indonesia dan China memberi harapan bagi pemerintah Indonesia untuk bangkit dari keterpurukan.

Pada tanggal 11 sampai 13 April tahun 1998, Menteri Luar Negeri Tang Jiaxuan mengadakan kunjungan kerja di Indonesia dan melakukan pertemuan dengan Presiden Soeharto. Dalam pertemuan tersebut keduanya sepakat untuk terus meningkatkan hubungan persahabatan. Pada masa kepresidenan Aburrahman Wahid, China bersedia memberi bantuan keuangan serta fasilitas kredit termasuk kerjasama keuangan, pariwisata dan imbal beli atau *counter trade* di bidang energi, yaitu menukar *Liquid Natural Gas* (LNG) dengan produk-produk China. (Utami, Nusantara, 2015). Kemudian pada tahun pertama masa

kepresidenan Megawati Soekarno Putri, Indonesia dan China telah menyepakati sejumlah kerjasama. Kerjasama tersebut meliputi; “Persetujuan Kerjasama Kebudayaan”, “Persetujuan Pungutan Pajak Ganda dan Penghindaran Pajak”, “MoU Kerjasama Pertanian”, “MoU Kerjasama Pariwisata”, dan MoU Pertukaran dan Kerjasama Perbankan”, serta “MoU Kerjasama Ekonomi dan Teknologi”. Indonesia dan China juga menyepakati dibentuknya forum energi. Forum ini menjadi salah satu dukungan investasi China bagi Indonesia. Pada September 2004 menjelang berakhirnya masa kepresidenan Megawati, negara-negara ASEAN termasuk Indonesia secara resmi mengakui status pasar ekonomi China yang diumumkan oleh Menperin Rini MS Soewandi.

2. 2. Peningkatan Hubungan Indonesia dan China Melalui Kemitraan Strategis

Persahabatan Indonesia dan China terus berkembang dan mengalami puncaknya yaitu menjadi mitra strategis. Kemitraan Stragis keduanya dimulai Pada masa kepresidenan SBY yang sepakat meningkatkan kerjasama di sejumlah sektor seperti perdagangan, investasi dan infrastruktur. Pada tahun 2005, tepatnya tanggal 25 April 2005 Deklarasi Kemitraan Strategis disepakati dan ditandatangani oleh Presiden China, Hu Jintao dan Presiden SBY. Hal ini disusul dengan peningkatan intensitas kunjungan dan kerjasama komunitas bisnis kedua negara. Diplomasi ekonomi internasional yang dilakukan oleh Presiden SBY melalui kemitraan strategis tidak hanya sebagai upaya meningkatkan kerjasama ekonomi tetapi juga meliputi berbagai bidang, termasuk politik dan keamanan, serta kerjasama sosial dan budaya. (Soesastro, 2005)

Deklarasi ini diawali dengan pelaksanaan mekanisme dialog tingkat Menteri, salah satunya adalah Menko Polhukam-*State Councillor* pada Juli 2005. Kedua negara ini juga mengadakan Forum Konsultasi Kerjasama Maritim pada Desember 2006. Forum konsultasi tersebut menghasilkan Persetujuan Kerjasama Aktivitas Dalam Bidang Pertahanan pada November 2007. Komitmen lain

keduanya sebagai mitra strategis adalah meningkatkan kerjasama di bidang hukum yaitu terwujudnya Perjanjian Ekstradisi pada Juli 2009.

Pada tanggal 21 Januari 2010 Indonesia dan China mengadakan Pertemuan Dialog kedua yaitu Tingkat Menko Polhukam-*State Councillor* untuk menandatangani *Plan of Action* (PoA). PoA tersebut merupakan acuan berupa program-program kegiatan yang lebih konkrit untuk mengimplementasikan setiap butir Deklarasi, sehingga hubungan dan kerjasama dapat secara nyata ditingkatkan menjadi prioritas yang utama. Selain karena menandai lima tahun Deklarasi Bersama Kemitraan Strategis, tahun 2010 juga menandai 60 tahun hubungan diplomatik Indonesia dan China. Tahun persahabatan Indonesia dan China dicanangkan langsung oleh SBY dan Hu Jintao.

Pada tahun 2013 sejak Xi Jinping menjadi presiden terpilih China, Indonesia menjadi negara anggota ASEAN yang mendapat kunjungan kenegaraan pertama. Dalam kunjungan tersebut, Indonesia dan China sepakat untuk meningkatkan hubungan menjadi Kemitraan Strategis Komprehensif. Pertemuan tersebut juga telah menghasilkan enam kerjasama di berbagai sektor, antara lain bidang ekonomi dan perdagangan, bidang kawasan industri terpadu Indonesia-China, bidang maritim dan perikanan, bidang pariwisata, bidang meteorologi dan klimatologi, serta bidang eksplorasi dan ruang angkasa. (Pratomo, 2013).

Perkembangan hubungan bilateral Indonesia- China sejak normalisasi berjalan sangat dinamis sampai sekarang. Lawatan atau kunjungan kenegaraan yang dilakukan para petinggi negara masing-masing telah mewujudkan banyak perjanjian kerjasama. Puncak dari hubungan bilateral Indonesia- China ditandai dengan perjanjian kerjasama kemitraan strategis pada masa kepemimpinan presiden SBY. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh arah dan strategi Politik Luar Negeri Indonesia terhadap China begitupun sebaliknya China terhadap Indonesia. Indonesia sebagai negara yang paling berpengaruh di Asia Tenggara memiliki peranan penting bagi terwujudnya stabilitas kawasan yang dalam hal ini akan dibahas dalam bab ketiga.

Oleh karena itu setiap kebijakan luar negeri yang berkaitan dengan hubungan bilateral Indonesia- China menjadi wujud pemantapan politik luar negeri Indonesia terhadap China, mengingat bahwa China adalah negara yang mulai menanamkan pengaruhnya di kawasan Asia Pasifik. Dalam sub bab selanjutnya akan dijelaskan tindak lanjut dari kerjasama kemitraan strategis Indonesia- China di bidang ekonomi dan pembangunan, serta bidang politik dan keamanan. Hal ini dikarenakan bidang isu tersebut masih menjadi fokus yang dikembangkan oleh Indonesia- China setelah terwujudnya kerjasama Kemitraan Strategis.

2. 2. 1. Kemitraan Strategis di Bidang Ekonomi dan Pembangunan

Agenda pencapaian yang digagas oleh presiden SBY saat terpilih menjadi presiden RI periode 2004-2009 adalah pertumbuhan ekonomi yang mencapai 6,5% per tahun. Prinsip yang ingin dibangun Indonesia- China adalah masa depan yang baik dan saling menguntungkan. (Pratomo, 2013). Hubungan bilateral di bidang ekonomi antara Indonesia- China telah terjalin cukup lama. Hubungan tersebut mengalami dinamika perkembangan yang positif. Sejak dimulainya Deklarasi Bersama Indonesia- China kerjasama ekonomi, perdagangan dan moneter Indonesia- China menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahun. (Kemenperin RI, 2004). Neraca perdagangan Indonesia-China tahun 2003 surplus USD 1,17 miliar bagi Indonesia. Menurut data Kadin DKI, nilai ekspor China ke Indonesia tahun 2003 sebesar USD 4,48 miliar, sedangkan tahun 2002 USD 3,42 miliar atau naik 30,79 persen. Sebaliknya nilai impor China dari Indonesia tahun 2003 sebesar USD 5,75 miliar, sedangkan tahun 2002 USD 4,50 miliar atau naik 27,85 persen. Nilai perdagangan bilateral untuk sepuluh bulan pertama tahun 2005 telah mencapai 14 miliar dolar Amerika Serikat (USD). (Ministry of Foreign affair of the People's Republic of China, 2006).

Indonesia dan China menjadi lebih mudah dalam meningkatkan hubungan kemitraan di bidang ekonomi dan pembangunan juga dikarenakan resminya

Indonesia di dalam ACFTA (*ASEAN-China Free Trade Agreement*). Selain itu China menjadi mitra dagang utama bagi Indonesia setelah ASEAN. (Kemenkeu RI, 2014). Kemitraan strategis Indonesia- China di bidang ekonomi menjadi tanda bahwa China sangat berpengaruh dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Tindak lanjut dari kerjasama kemitraan ini juga dilakukan Indonesia-China melalui *Indonesia Solo Exhibition (ISE) 2005* yang di adakan di Beijing 30 Agustus sampai dengan 3 September 2005. (Kemendag RI, 2006). ISE adalah platform strategis dan modalitas kemitraan penting bagi kedua negara ini, terutama dalam sektor perdagangan, investasi dan pariwisata. Kegiatan tersebut juga menjadi wadah bagi pertemuan para pebisnis yang mengharapkan adanya kontrak dan parter bisnis baru dari China.

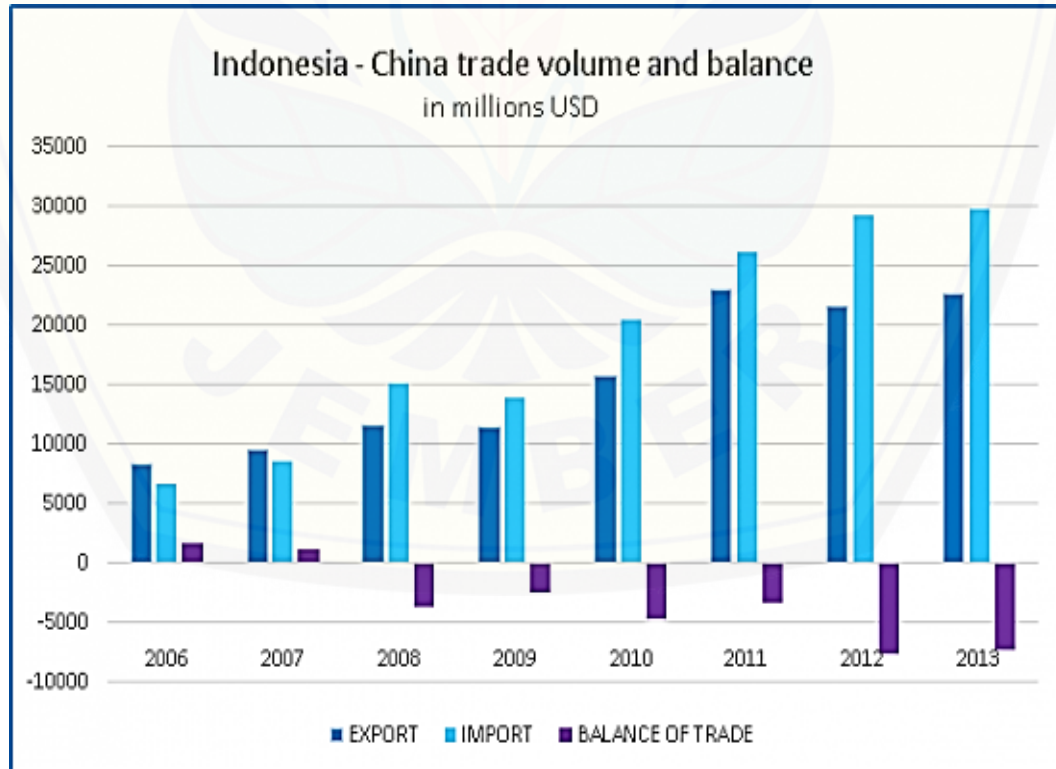
Lebih lanjut Indonesia- China semakin intensif mengadakan kunjungan timbal balik dan konsultasi tingkat tinggi. Selain itu pemerintah juga mengupayakan peningkatan investasi dan membangun infrastruktur secara nasional, serta bantuan dana. (Kemenlu RI, 2004). Pemerintah kedua negara melakukan pertemuan dengan kalangan *stakeholders* di bidang infrastruktur dan investasi karena China adalah negara yang sangat berpengalaman dalam persoalan pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu China berminat melakukan investasi di bidang infrastruktur ke Indonesia. Seperti pada awal tahun 2005 lalu, jumlah pinjaman lunak yang diberikan China kepada Indonesia sebesar USD 800 juta dan tambahan komitmen pinjaman USD 200 juta. (Bappenas RI, 2004). Selain itu, Indonesia telah menerima hibah berupa uang tunai, peralatan dan peningkatan kapasitas SDM dari China. Beberapa BUMN besar China ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur, termasuk infrastruktur listrik (pembangkit listrik) dan jalur kereta api. Sejak tahun 1997-2006, secara akumulatif China merupakan investor terbesar kelima di Indonesia dengan nilai investasi USD 6,9 miliar. (DPR RI, 2007).

Presiden SBY kembali mengadakan kunjungan kenegaraan bersama beberapa delegasi pada tahun 2006 untuk membicarakan evaluasi terkait kesepakatan dari kerjasama Kemitraan Strategis. Selain evaluasi, kedua negara

tersebut juga menandatangani kontrak senilai 4,3 miliar USD di bidang energi. (PNRI RI, 2006). Investasi China di Indonesia pada tahun 2006 mencapai USD 99,5 juta. Sedangkan investasi Indonesia di China mencapai USD 100,86 juta, investasi ini di luar sektor migas, perbankan dan asuransi. (DPR RI, 2007).

Sejak terjalinnya kemitraan, volume perdagangan kedua negara mengalami peningkatan yang signifikan sepanjang tahun 2006 sampai 2013. Pada tahun 2008 sampai Oktober 2009 neraca perdagangan sempat mengalami defisit sebesar 2,2 miliar USD yang disebabkan karena terjadi krisis finansial global. Meski begitu neraca perdagangan antara Indonesia dan China menunjukkan surplus dari tahun 2006 sampai 2013 sebesar 30%. (Kemenkeu RI, 2014). Perkembangan tersebut dapat dilihat melalui gambar grafik berikut.

Gambar 2.1 - Neraca Perdagangan Indonesia dan China (Mendag RI, 2010)



Seperti yang telah penulis sebutkan sebelumnya, dinamika perdagangan Indonesia dan China juga dipengaruhi oleh keikutsertaan keduanya dalam perjanjian perdagangan ACFTA. Selain itu, beberapa kebijakan ekonomi China berdampak terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia di berbagai sektor seperti; investasi asing, pembangunan infrastruktur, serta ekspor dan impor. Pada tahun 2009 misalnya, China mengeluarkan kebijakan swap mata uang sebesar 100 miliar RMB. Hal tersebut ditindak lanjuti oleh Bank Indonesia dengan melakukan investasi pada pasar obligasi antar bank di China. Pada tahun 2010, pajak dibebaskan atas 7000 kategori komoditi di ASEAN dan China dan masing-masing memberikan status bebas bea bagi seluruh komoditi tersebut dalam perdagangan bilateral yang didasarkan pada kerjasama ACFTA.

Hal tersebut sedikit banyak membantu meningkatkan volume perdagangan dan meningkatkan efisiensi ekonomi antara Indonesia dan China. Sifat saling ketergantungan antara kedua negara ini bisa membawa dampak yang positif. Namun Indonesia perlu waspada terhadap aktivitas perekonomian China karena akan sangat mempengaruhi perdagangan kedua negara ini. Selain itu apabila kerjasama perdagangan bilateral ini didukung oleh stabilitas di kawasan Asia, maka kekuatan ekonomi Indonesia dan China mampu menghindari kekhawatiran terhadap krisis moneter yang bisa melanda kawasan Asia maupun global.

Pada tahun 2012, presiden SBY memenuhi undangan Presiden Hu Jintao dan PM Wen Jia Bao untuk melakukan kunjungan ke Beijing. Kunjungan tersebut dimanfaatkan oleh Indonesia untuk mempererat hubungan bilateral di bidang ekonomi. Kunjungan tersebut telah menghasilkan nota kesepakatan investasi senilai 17,4 milyar USD. (Setiawan A. , 2012). Selain itu Indonesia dan China sepakat untuk mengembangkan Program Lima Tahun khususnya kerjasama perdagangan dan ekonomi. Program tersebut merupakan program yang sudah disusun dalam Masterplan Indonesia bidang pembangunan ekonomi dan Rencana Lima Tahun China bidang ekonomi dan sosial. Berangkat dari kesepakatan tersebut maka Indonesia dan China meningkatkan kerjasama menjadi Kemitraan Strategis Komprehensif pada tahun 2013 yang melingkupi berbagai bidang.

2. 2. 2. Kemitraan Strategis di Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan

Hubungan bilateral antara Indonesia dan China terkait kepentingan politik dan keamanan semakin ditingkatkan. Peningkatan dibuktikan dengan adanya perbaikan komunikasi melalui dialog. Dialog tersebut membahas isu-isu yang berkaitan dengan urusan bilateral, kawasan regional dan internasional; yang menjadi kepentingan dan perhatian bagi para pihak terkait. Beberapa tindak lanjut dari deklarasi kemitraan strategis Indonesia- China ditandai dengan Mekanisme Dialog Tingkat *Menko-State Councilor* yang telah diselenggarakan pertama kali pada bulan juli 2005 oleh Menteri Koordinator Politik, Hukum dan keamanan (Menko Polhukam). Kunjungan balasan presiden SBY ke Beijing pada tahun 2006 menandai peningkatan Deklarasi Bersama Kemitraan Strategis Indonesia dan China. (PNRI RI, 2006). Kemudian pada bulan Desember 2006 juga diadakan Forum Konsultasi Kerjasama Maritim. (Sinaga, 2010).

Indonesia dan China juga mengadakan kegiatan saling berkunjung setiap tahun yang dilakukan antara pejabat Indonesia dan pejabat China. Pada tahun 2007 sudah terlaksana beberapa kunjungan pejabat tinggi Indonesia dengan wakil presiden Jusuf Kalla pada 6 – 11 Juni 2007. Pejabat yang menjadi perwakilan Indonesia pada saat itu diantaranya adalah Menteri Pemuda dan Olahraga; Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata; Kepala Staf Angkatan Laut, Sekjen Departemen Pertahanan; Sekjen Departemen Luar Negeri dan Pihak Polri. kerjasama konkrit antara Indonesia- China diupayakan dalam pertemuan tersebut dengan tujuan meningkatkan *capacity building* atau kapasitas pembangunan, serta dialog reguler para pejabat di berbagai bidang dan tingkatan. (DPR RI, 2007). Terkait dengan kerjasama di bidang hukum, Indonesia dan China melengkapi Perjanjian Bantuan Hukum Timbal Balik untuk masalah Pidana yang berlaku sejak 28 Juli 2006. Rancangan pembentukan Perjanjian Ekstradisi Indonesia-China dibahas dalam perundingan putaran pertama pada tanggal 5-7 Juni 2007 di Beijing. Selain itu, MoU kerjasama Anti-Korupsi antara KPK dan Kementerian

Supervisi China dibentuk dan ditandatangani pada bulan Mei 2007, serta MoU Kerjasama antara Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan *China Anti-Money Laundering Monitoring and Analysis Center*. (Admin, 2006).

Indonesia dan China dalam forum konsultasi pertahanan yang pertama, tepatnya pada tanggal 7 November 2007, sepakat untuk meningkatkan deklarasi kemitraan strategis dalam bidang pertahanan. Kerjasama Indonesia-China di bidang pertahanan masih berfokus pada dua sektor yaitu produksi bersama industri pertahanan dan program tukar menukar perwira. (Khoriyah, 2007). China telah menawarkan pemberian dana pembangunan galangan kapal dan menghidupkan kembali BUMN industri strategis di Indonesia seperti; PT Pindad, PT Dirgantara Indonesia dan PT PAL. (Khoriyah, 2007). Hal ini sejalan dengan niat pemerintah untuk memberdayakan BUMN tersebut sebagai pabrik senjata. China juga ikut terlibat dalam pengembangan industri pertahanan di Indonesia pada sektor persenjataan.

Indonesia dan China telah menandatangani nota kesepahaman kerjasama teknis pertahanan yang mencakup lima poin. *Pertama*, pengadaan alat utama sistem persenjataan tertentu yang disepakati dalam kerangka *Government to Government*. *Kedua*, alih teknologi peralatan militer tertentu yang antara lain mencakup perakitan, pengujian, pemeliharaan, modifikasi, *upgrade*, dan pelatihan. Ketiga poin lainnya adalah kerjasama produk militer tertentu, pengembangan bersama peralatan militer tertentu serta pemasaran bersama dalam dan di luar negara masing-masing. (Marwoto, 2012). Menteri pertahanan China Jendral Cao Gangchu juga mengatakan tindak lanjut kerjasama militer tersebut di masa depan yaitu seperti tukar menukar perwira militer serta pelatihan kerja sama militer. (Amrullah, 2008).

Pada tahun 2009 setelah melewati tiga kali perundingan antara Indonesia dan China terkait naskah perjanjian ekstradisi, maka keduanya sepakat menandatangani Perjanjian Ekstradisi antara Republik Indonesia dan Republik

Rakyat China. Perjanjian ini menjadi salah satu capaian dalam peningkatan deklarasi bersama kemitraan strategis di bidang hukum. *Plan of Action* (PoA) Deklarasi Bersama Kemitraan Strategis Indonesia- China ditandatangani pada Pertemuan Dialog ke-2 Tingkat Menko Polhukam-State Councillor yaitu tanggal 21 Januari 2010. (KBRI Beijing, 2010). Adapun langkah yang akan ditindaklanjuti dalam PoA tersebut adalah;

1. Kedaulatan dan Integeritas Wilayah
2. Kerjasama dalam membangun Demokrasi dan Memajukan Hak Asasi Manusia
3. Kerjasama Pertahanan
4. Keamanan Non Tradisional
5. Anti Terorisme
6. Kerjasama Hukum
7. Kerjasama Kelautan

Dialog ke-3 antara Menko Polhukam dan Dewan Negara China diadakan di Beijing pada tanggal 28-29 Maret 2012. Terkait dengan kerjasama pertahanan, Sejak pertemuan tersebut kedua belah pihak sepakat untuk menjadikan pertemuan dua tahunan menjadi tahunan. Oleh karena itu pada tahun 2013 bulan September Indonesia- China kembali mengadakan dialog yang ke -4 yang berlangsung tertutup di Jakarta. Menteri Koordinator Polhukam, Djoko Suyanto mengatakan Indonesia- China mencapai kesepakatan untuk meningkatkan kerjasama yang bertujuan untuk meminimalkan akibat negatif dari dinamika situasi global secara politik dan ekonomi. (Nugroho, 2013). Sedangkan kerjasama bidang pertahanan dan keamanan dibahas kembali pada Forum ke-5 Konsultasi Pertahanan Indonesia dan China di Markas Besar Angkatan Bersenjata China pada Januari 2013.

BAB 3

IMPLEMENTASI KERJASAMA AKTIVITAS PERTAHANAN ANTARA INDONESIA DAN CHINA

Kerjasama aktivitas pertahanan antara Indonesia dan China terbentuk pada tanggal 7 November 2007. Kerjasama tersebut merupakan salah satu peningkatan kerjasama Kemitraan Strategis dalam bidang politik, hukum dan keamanan. Kerjasama pertahanan antara Indonesia dan China mencakup *pertama*, aktif mengimplementasi perjanjian kerjasama aktivitas dalam bidang pertahanan; *kedua*, meningkatkan peran dialog pertahanan dan keamanan, meningkatkan jalur dialog untuk bertukar pikiran, pandangan dan pengalaman seputar masalah yang menjadi kepentingan bersama di bidang pertahanan dan militer; *ketiga*, meningkatkan pertukaran yang bersifat praktis pada semua tingkat melalui kunjungan delegasi, program pelatihan, pertukaran akademi militer, dan latihan pertahanan gabungan termasuk latihan militer gabungan antara angkatan bersenjata kedua negara; *keempat*, membangun mekanisme kerjasama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi industri bagi pertahanan nasional dan, memperluas kerjasama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi industri untuk pertahanan nasional; *kelima*, meningkatkan implementasi Memorandum saling pengertian tentang riset dan pengembangan di bidang kerjasama teknologi pertahanan antara kementerian riset dan teknologi RI dan komisi ilmu pengetahuan, teknologi dan industri untuk pertahanan nasional China.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa peran dan posisi Indonesia dalam tatanan internasional kini mulai diperhitungkan. Indonesia berusaha meningkatkan stabilitas keamanan kawasan melalui kerjasama bilateral, regional dan global. Peningkatan tersebut sejalan dengan politik luar negeri dan arah kebijakan Indonesia. Konsep keamanan mulai bergeser seiring berjalannya waktu, dari keamanan dalam konteks militer menjadi keamanan non-militer. Saat ini ancaman mulai datang dari aktor-aktor non-negara sekaligus individu. Masalah domestik terkait isu perpecahan dan terorisme menjadi tantangan bagi Indonesia selama bertahun-tahun. Pada periode kepemimpinan presiden SBY, Peran

Indonesia adalah berpartisipasi dan ikut serta secara aktif di dunia internasional. Peningkatan hubungan di bidang pertahanan antara Indonesia dan China sejalan dengan upaya meningkatkan kemampuan pertahanan negara untuk mengatasi ancaman baik militer maupun nonmiliter. Kondisi keamanan internasional yang dapat mengancam kedaulatan sebuah negara dapat dicegah jika negara tersebut memiliki kekuatan pertahanan yang cukup besar. Selanjutnya penulis akan menjelaskan cakupan kerjasama pertahanan antara Indonesia dan China yang dibagi dalam dua subbab yaitu *pertama*, kerjasama di bidang industri pertahanan dan *kedua*, kerjasama di bidang pertukaran perwira militer dan latihan bersama.

3. 1. Kerjasama di Bidang Industri Pertahanan

Pengalaman China dalam membangun kekuatan militer membantu Indonesia dalam memperbaiki sistem maupun menambah ketersediaan alutsista. Kerjasama militer Indonesia – China baru terjalin memasuki abad ke-21. Kerjasama militer antara Indonesia dan China diharapkan memiliki peran yang strategis bagi kelanjutan hubungan kedua negara ini. Indonesia dan China sudah secara praktis melaksanakan beberapa kesepakatan yang ada di dalam perjanjian bahkan sebelum Indonesia meratifikasi perjanjian tersebut. Indonesia dan China sepakat melakukan kerjasama pertahanan pada tahun 2007. Kerjasama tersebut merupakan salah satu peningkatan bidang pertahanan dalam deklarasi kemitraan strategis antara Indonesia dan China. Salah satu bagian kerjasama yang telah disepakati adalah kerjasama Industri Pertahanan yang meliputi (Pemerintah RI, 2007);

1. Pertukaran pengalaman komunikasi dan informasi; .
2. Transfer teknologi dan pelatihan personil
3. Bekerjasama dalam penelitian dan pengembangan teknologi pertahanan, termasuk konversi teknologi pertahanan;
4. Melaksanakan dukungan logistik dan teknologi yang relatif;
5. Bidang lain yang disepakati bersama oleh para pihak.

Indonesia melakukan pembelian rudal anti kapal C-802, tidak lama setelah kesepakatan terjadi. Rudal tersebut pertama kali dipamerkan oleh TNI AL saat latihan gabungan TNI tahun 2008. Saat itu rudal C-802 dipasangkan pada Kapal Perang Republik Indonesia (KRI) Layang 805 dengan tipe kapal *fast patrol boat* (FPB)-57 buatan PT. PAL (Adjie, 2011). Adapun kelebihan dari rudal tersebut adalah rudal C-802 menggunakan bahan bakar dari parafin sehingga daya jelajahnya dapat ditingkatkan secara dratis dari 80 kilometer menjadi 120 kilometer (Adjie, 2011)

Selain itu, rudal berdimensi 715 kilogram dan diameter 36 centimeter itu dikenal sebagai rudal yang memiliki kemampuan menghindari dari radar musuh, karena selain dilengkapi perangkat *anti-jamming* yang terpasang di peralatan pemandunya, rudal ini juga mempunyai kemampuan terbang rendah pada awal diluncurkan yakni 20-30 meter dan turun menjadi 5-7 meter saat akan mendekati sasaran. Rudal C-802 memiliki hulu ledak bertekanan tinggi seberat 165 kilogram dengan tambahan sistem *semi-armour-piercing*. Kelebihan lainnya dari rudal C-802 adalah rudal ini dapat diluncurkan dari berbagai platform mulai dari kendaraan darat, kapal perang permukaan, pesawat terbang dan kapal selam (Utami, Antaranews.com, 2008).

Menurut UU Nomor 16 tahun 2012 Industri Pertahanan adalah industri nasional yang terdiri atas badan usaha milik negara dan badan usaha milik swasta baik secara sendiri maupun sebagian atau seluruhnya menghasilkan alat peralatan pertahanan dan keamanan, jasa pemeliharaan untuk memenuhi kepentingan strategi di bidang pertahanan dan kamanan yang berlokasi di wilayah NKRI. Selain pembelian senjata dari China, Indonesia juga mengupayakan untuk mengembangkan sendiri industri pertahanan dalam negeri melalui kerjasama alih teknologi dengan China. Indonesia dan China juga melakukan pengembangan bersama peluru kendali C-705. Rencana tersebut telah dibahas pada pertemuan antara Kementerian Pertahanan dengan *State Administration for Science, Technology and Industry* (SASTIND) China, tepatnya pada tanggal 24-25 Juli 2012 di Jakarta. Selanjutnya Pertemuan *Defence Industry Cooperation Meeting*

(DCIM) antara Indonesia- China digelar lagi pada 19-20 Agustus 2013. Pertemuan tersebut menghasilkan penandatanganan *Letter of Intent* pembuatan rudal anti kapal C-705 antara Kementerian Pertahanan Indonesia dan SASTIND (Saragih, 2013).

Kedua pihak menyepakati kontrak terkait uji coba rudal tersebut sebelum melakukan transfer teknologi. Beberapa diskusi dan presentasi dilakukan oleh para pihak terkait pengembangan bersama rudal C-705 yang bertujuan untuk menyepakati beberapa komponen yang harus terpenuhi (Prima, 2012). PT. Dirgantara Indonesia dipilih oleh Komite Kebijakan Industri Pertahanan (KKIP) sebagai pihak swasta yang memimpin proyek pengembangan. Hal ini sejalan dengan kesepakatan untuk meningkatkan implementasi Memorandum Saling Pengertian Tentang Riset dan Pengembangan di Bidang Kerja Sama Teknologi Pertahanan antara Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia dan Komisi Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Industri untuk Pertahanan Nasional Republik Rakyat China (Pemerintah RI, 2010). Selain itu pertemuan di Beijing tersebut Indonesia menyepakati pembelian senjata dari China yaitu rudal panggul QW-1 dan QW-3 untuk Pasukan Khas TNI angkatan Udara (Antaraneews, 2013). Rudal panggul anti-pesawat udara QW-3 digunakan TNI di Lebanon sejumlah 130 unit, sedangkan untuk sistem pertahanan udara TD-200B sebanyak 80 unit. (Prima, 2012).

Kerjasama aktivitas pertahanan Indonesia dan China bidang industri pertahanan memang belum sepenuhnya berjalan. Namun kedua pihak telah menyepakati pendirian pabrik pembuatan untuk rudal C-705 di Indonesia. (Utami, Antaraneews, 2004). Perkembangan transfer teknologi antara Indonesia dan China berlanjut sampai pertemuan DCIM ke-4 pada 27-28 Agustus 2015 di Beijing. Dalam pertemuan tersebut dibahas program kerjasama transfer teknologi kestabilan *Defence Electronic Field*. Dalam hal ini pihak Indonesia diwakili oleh PT. LEN, sedangkan dari China diwakili oleh China Electronic Technology Group Corporation (CETC). Pada dasarnya, kerjasama di bidang industri pertahanan antara Indonesia dan China harus sesuai dengan UU RI Nomor 16

tahun 2012 tentang Industri Pertahanan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengutamakan kepentingan nasional Indonesia. Selain itu kedua pihak juga harus mematuhi aturan hukum yang berlaku di negara masing-masing. Seperti halnya distribusi dan perlindungan akan hak kekayaan intelektual, harus diberikan secara efektif dan efisien, misalnya pengalihan dan hak cipta sesuai dengan perjanjian (Pemerintah RI, 2007).

Dalam hal kerjasama alih teknologi, Kementerian Pertahanan mengalami kendala akibat aturan transfer milik China yang didasarkan pada hak cipta intelektual. Indonesia diharuskan membayar *special fee*, namun keduanya belum mencapai kesepakatan. Pada awalnya Indonesia membeli sekitar 40 rudal antikapal C-705 untuk melengkapi sejumlah kapal cepat rudal (KCR-40) milik TNI AU. Rudal C-705 yang dirancang dan diproduksi oleh perusahaan industri yang berbasis di Beijing (*Aerospace Acience and Industry Corporation*), diharapkan bisa diproduksi juga di dalam negeri untuk dipasarkan ke luar negeri. Hal tersebut tertunda karena China menolaknya. Penolakan itu disebabkan oleh masih banyaknya negara lain yang membeli senjata tersebut secara langsung dari China.

3. 2. Kerjasama di Bidang Pertukaran Perwira Militer dan Latihan Bersama

Tidak hanya membeli persenjataan berteknologi mutakhir, China juga melakukan pelatihan TPR melalui simulator dan pelatihan yang dilakukan seluruh komponen TPR secara bersamaan. Pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah China didukung oleh akademi militer yang didirikan untuk TPR, antara lain adalah *Academy of Military Sciences (AMS)*; *National Defense University (NDU)*; dan *National University of Defense Technology (NUDT)*. (GlobalSecurity.org). Kemampuan militer China tidak hanya dipengaruhi oleh

tingkat pelatihan, jumlah personel, dan perkembangan angkatan bersenjata, tetapi juga pada tingkat dukungan luar negeri serta peran angkatan bersenjata dalam memelihara stabilitas nasional maupun internasional (Coplin & Marbun, 1992). Selain itu China juga memulai misi perdamaian PBB. Misi tersebut dilakukan dengan mengirim 800 insinyur teknik sipil ke Kamboja. China juga menempatkan 6000 prajurit perdamaian di Sudan, Kongo, Haiti dan Kosovo. Dan pada awal tahun 2006, China mengirim 180 tentara ke Libanon, dan setelah itu meningkatkan jumlahnya menjadi 1000 personel (Deutsche Welle, 2006)

Salah satu implementasi dari Deklarasi Bersama Kemitraan Strategis antara Indonesia dan China adalah meningkatkan pertukaran bersifat praktis pada semua tingkat. Peningkatan tersebut dilakukan melalui kunjungan delegasi, program pelatihan, pertukaran antar akademi militer, *port calls*, dan latihan pertahanan gabungan termasuk latihan militer gabungan antara angkatan bersenjata kedua negara (Pemerintah RI, 2010). Kerjasama aktivitas pertahanan di bidang latihan bersama antara Indonesia dan China sejauh ini telah dilakukan oleh angkatan darat, angkatan laut dan angkatan udara. Melalui kerjasama ini, Indonesia tidak hanya mendapat alih teknologi tetapi juga pelatihan militer dari para perwira yang berpengalaman.

Indonesia dan China mengadakan latihan militer bersama di Bandung, tepatnya di Pusat Pendidikan Kopassus Batujajar untuk pertama kalinya pada tahun 2011 antara Kopassus TNI AD dan *People's Liberation Army* (PLA). Latihan tersebut bersandikan *Sharp Knife 2011* (PUSPEN, 2011). Ada beberapa materi latihan diantaranya menembak tepat; tembak reaksi satu sampai empat; serbuan rumah ban; teknik pertempuran jarak dekat (PJD); *method of entry* (MoE); teknik dan taktik pembebasan sandera dan penerjunan statik dan *free fall* serta studi kasus tentang terorisme (Syafputri, 2011). Latihan tersebut dilakukan untuk tujuan meningkatkan kemampuan serta ketrampilan taktik dan teknik operasi khusus antara anggota Kopassus TNI AD dan PLA.

Latihan militer bersama yang bersandikan *Sharp Knife 2012* diadakan di China. Ini merupakan latihan kedua antara Kopassus TNI AD dan PLA yang berjumlah 90 personel (PUSPEN, 2012). Latihan tersebut menitikberatkan pada simulasi pembebasan sandera dari teroris internasional. Selain menggunakan perlengkapan senjata, Kopassus dan PLA juga melakukan *dropping* untuk menurunkan pasukan tentara militer menggunakan tali untuk menduduki markas teroris. Latihan bersama yang ketiga dilakukan pada tahun 2013 antara Kopassus TNI AU dan Pasukan Khusus AU China yang bersandikan *Sharp Knife 2013*. Latihan tersebut dilaksanakan di Margahayu, Jawa Barat. Kedua pasukan Angkatan Udara tersebut fokus dilatih pentingnya penanggulangan serangan terorisme melalui kemampuan individual personel. Masing-masing pasukan saling menunjukkan dan memperkenalkan kemampuan bela diri (Marboen, 2013).

TNI AL Indonesia juga aktif melaksanakan pertukaran perwira dan latihan bersama dengan China dalam rangka pendidikan dan pelatihan profesional. Indonesia mengirim 20 personel Satuan Tugas (satgas) *Overseas Training China* untuk melaksanakan *training* di China pada bulan Februari - Maret tahun 2014 (Dispenarmabar, 2014). Selain itu, dilaksanakan pula kegiatan *Multilateral Naval Exercise Komodo* di Natuna. Kegiatan tersebut merupakan tindak lanjut dari ASEAN Agreement On Dissaster Management and Emergency Respons yang bertemakan “ASEAN Navy: Cooperation For Stability” yaitu bekerjasama untuk menjaga stabilitas di kawasan ASEAN. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah meningkatkan profesionalisme dan kesiapsiagaan dalam menanggulangi bencana alam.

Ada sebanyak 18 negara yang mengikuti kegiatan tersebut antara lain; negara-negara ASEAN, India, Jepang, Korea Selatan, Australia, New Zealand, Amerika Serikat, China dan Rusia (Dispenal Mabesal, 2014). Selain itu pada bulan April – Mei tahun 2014 TNI AL Indonesia juga mengikuti kegiatan *Multilateral Maritime Excercise In The Non Traditional Security Field* dan *International Fleet Review* di Qingdao, China. Kegiatan tersebut merupakan salah satu agenda pelayaran Kartika Jala Krida (KJK) yang melibatkan Taruna

Akademi Angkatan Laut (AAL) tingkat II Angkatan LXI ke beberapa negara seperti; China, Korea Selatan, Jepang, Filipina, dan Bitung. Agenda tersebut menjadi sarana diplomasi, promosi dan publikasi tentang Indonesia, TNI AL, AAL dan KRI Banjarmasin-592 sebagai kapal produksi dalam negeri buatan anak bangsa yang digunakan selama pelayaran.

Kerjasama pertukaran pejabat dan saling kunjung juga dilakukan pada tahun 2016. Indonesia menerima kunjungan persahabatan dari China. Ada tiga Kapal Perang AL China yang didatangkan dan langsung merapat ke Dermaga *Jakarta International Container Terminal (JICT) II* Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara pada 25 Januari 2016. Kunjungan Kapal Perang tersebut bertujuan untuk mempererat hubungan persahabatan antara AL China dan TNI AL. Rangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain; kegiatan olahraga persahabatan (*friendly game*), membuka kunjungan ke kapal (*open ship*), dan kunjungan ke panti asuhan Yos Sudarso (Dispenal Mabesal, 2016). Meskipun tidak ada agenda latihan bersama, namun kegiatan tersebut secara strategis juga memperkuat kerjasama militer antara keduanya.

kebijakan luar negeri yang terbaik pada saat itu untuk melakukan pendekatan kooperatif kepada mitra yang menempatkan posisi strategis Indonesia di kawasan Asia Pasifik. Kemitraan Strategis bukan lagi sebagai bentuk aliansi untuk membangun *balance of power*. Indonesia sebagai negara berkembang yang netral dalam menghadapi aliansi lawan yang lebih kuat, bersama China mampu meningkatkan kekuatan relatif namun tetap memelihara netralitas politik.

Kedua, sejalan dengan pendapat Scherbak bahwa; Kemitraan Strategis yang bersifat fleksibel memberi peluang bagi Indonesia untuk memaksimalkan hubungan kerjasama *khusus* dengan China dalam membangun hubungan yang tidak mengganggu kedaulatan masing-masing dan setara, termasuk di bidang pertahanan. Kesetaraan yang dibangun mencoba untuk menghasilkan kerjasama yang lebih dalam di bidang pertahanan dan keamanan melalui langkah-langkah spesifik. Kerjasama aktivitas pertahanan antara Indonesia dan China memiliki relevansi strategis yang kuat. Kerjasama tersebut bagi Indonesia penting dilakukan sebagai upaya pertahanan negara dalam mempertimbangkan dinamika perkembangan lingkungan strategis yang menimbulkan ancaman bagi pertahanan dan keamanan negara, dengan cara membangun kemandirian Industri Pertahanan. Kebangkitan Indonesia pada abad ke-21 di bidang ekonomi, menuntun Indonesia juga untuk melakukan peningkatan kekuatan pertahanan pasca embargo yang dilakukan oleh Amerika.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Bakry, U. S. 2017. *Dasar-Dasar Hubungan Internasional Edisi Pertama*. Depok: Kencana.
- Coplin, W. D., & Marbun, M. 1992. *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis*. Bandung: Sinar Baru.
- Djafar, Z. 1996. *Perkembangan Studi Hubungan Internasional dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kivimaki, Timo. 2002. *War or Peace in the South China Sea*. Nordic Institute of Asian Studies. Copenhagen S, Denmark: NIAS Press.
- Setiawan, C. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Sudarsono, J. 1996. *Perkembangan Studi Hubungan Internasional dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wardoyo, B. 2015. *Dalam Perkembangan, Paradigma, Dan Konsep Keamanan Internasional dan Relevansinya Untuk Indonesia*. Klaten: Nugra Media.
- Wibowo, I., & Hadi, S. 2009. *Dalam Merangkul China, Hubungan Indonesia-China Pasca-Soeharto*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Worosuprodjo, S. 2004. *Atlas Dunia: referensi terlengkap. Dalam Persengketaan Wilayah Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Yani, Y. M., & Montratama, I. 2017. *Quo Vadis Politik Luar Negeri Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Peraturan Perundangan

- Bappenas RI. 2005. *PERPRES RI No 7 TAHUN 2005 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL 2004-2009*. dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional: http://bappenas.go.id/files/9814/2099/2543/RPJM_N_2004-2009.pdf Diakses pada September 2016
- Pemerintah RI. 2012. *Undang-Undang RI Nomor 16 tahun 2012 Tentang Industri Pertahanan*.
- Pemerintah RI. 2005. *Peraturan Presiden No. 7 Tahun 2005 Tentang Rencana Pembangun Jangka Mengengah 2004-2009*.

Pemerintah RI. 2007. Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Pemerintah Republik Rakyat Cina tentang Kerjasama Aktivitas dalam bidang Pertahanan.

Pemerintah RI. 2010. Rencana Aksi Implementasi Deklarasi Bersama Mengenai Kemitraan Strategis Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Rakyat China.

Jurnal/Skripsi/Thesis

Bappenas RI. 2009. *Peningkatan Kemampuan Pertahanan Negara*. dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional: http://www.bappenas.go.id/files/4913/5078/6556/bab-7_20090202204616__1756__8.pdf Diakses pada 28 April 2016

Bappenas RI. 2005. *BAB 6. Peningkatan Kemampuan Pertahanan*. dari Badan Perencanaan Pembangunan RI: <https://bappenas.go.id/files/3913/5080/2313/bab-6-peningkatan-kemampuan-pertahanan.pdf> Diakses pada Oktober 2016

Blanco, L. F. 2015. *On the Uses and Functions of 'strategic partnership in International Politics: Implications for agency, policy and theory*. Fakultas Sociology. Universitas Bielefeld. <https://pub.uni-bielefeld.de/download/2763241/2763242> Diakses pada Oktober 2016

Connelly, A. L. 2017. *Indonesia di Laut Cina Selatan: Berjalan sendiri.*, dari Lowy Institute: For International Policy: <https://www.lowyinstitute.org/sites/default/files/documents/Indonesia%20di%20Laut%20Cina%20Selatan.pdf> Diakses pada 14 Februari 2018

Czechowska, L. 2013. *The Concept of Strategic Partnership as an Input in The Modern Alliance Theory*. Political Studies. Nicolaus Copernicus University, Poland https://repozytorium.umk.pl/bitstream/handle/item/1889/The_concept_of_strategic_partnership_as_an_input_in_the_modern_alliance_theory.pdf?sequence=1 Diakses pada January 2018

Departemen Pertahanan RI. 2003. *Buku Putih Pertahanan Indonesia tahun 2003 Mempertahankan Tanah Air Memasuki Abad ke 21*. http://pustaka.kemhan.go.id/index.php?p=show_detail&inXML=true&id=4849 Diakses pada Oktober 2016

- Departemen Pertahanan RI. 2008. *Buku Putih Pertahanan 2008* <http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/opac/themes/bappenas4/template/Detail.jsp?id=112417&lokasi=lokal> Diakses pada Oktober 2016.
- Higgins, H. 2001. *Applying Confidence-Building Measures in a Regional Context*. Institute for Science and International Security: <http://www.isis-online.org/publications/dprk/higgins.pdf> Diakses pada Februari 2018
- Inayati, R. S. 2005. *Pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono dan Politik Luar Negeri Indonesia*. Pusat Penelitian Politik LIPI: <http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/viewFile/390/227> Diakses pada 30 April 2016
- Indraswari, F. V. 2013. *Pelaksanaan Confidence Bulding Measures (CBMs) pada Konflik Korea Selatan - Korea Utara Periode 2008-2011*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia Library: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20304290-T30714%20-%20Pelaksanaan%20confidence.pdf> Diakses pada Februari 2018
- Mason, S. J., & Siegfried, M. 2013. *Managing Peace Processes: Process related questions*. African Union (AU) and the Centre for Humanitarian Dialogue. A Handbook for AU Practitioners
- Maulana, A. 1998. *Reorientasi Strategi Militer China dan Sengketa Spratly: Tantangan Indonesia Sebagai Pelopor Lokakarya Laut China Selatan*. *Jurnal Luar Negeri*
- Percival, B. 2014. *Balancing Engagement and Entanglement: U.S. Policy for the South China Sea. Security and Cooperation in the South China Sea*. Rusia: Institute of Oriental Studies, Russian Academy of Sciences.
- Purwanto, Trio. 2008. *Implikasi Kapabilitas Militer China Terhadap Stabilitas Keamanan Asia Timur*. dari Digital Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t8806.pdf> Diakses pada September 2016
- Republik Indonesia. 2006. *Bab 6 : Peningkatan Kemampuan Pertahanan*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional: <https://bappenas.go.id/files/3913/5080/2313/bab-6-peningkatan-kemampuan-pertahanan.pdf> Diakses pada September 2016
- Scherbak, I. 1991. *Confidencebuilding Measures and International Security. The Political and Military Aspects: a Soviet Approach*. United Nation Institute For Disarmament Research: <http://www.unidir.org/files/publications/pdfs/confidence-building-measures-and-international-security-the-political-and-military-aspect-8212-a-soviet-approach-en-88.pdf> Diakses pada January 2018

Schmidt, A. 2010. *Strategic Partnerships – a contested policy concept*. Working Paper. Research Division EU Integration Striftung Wissenschaft und Politik German Institute for International and Security Affairs.

Universitas Gajah Mada. Tanpa Tahun. *BAB 8. China di Masa Deng Xiaoping.*, dari Universitas Gajah Mada: https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjglfLfvqnQAhWKLY8KHbx_Ck4QFggjMAE&url=http%3A%2F%2Felisa.ugm.ac.id%2Fuser%2Farchive%2Fdownload%2F30326%2F6a3714821014&usg=AFQjCNHbBzajH14qCxSerZZKyE03urPHEQ&sig2=t Diakses pada September 2016

Wolff, S. 2011. *Confidence-building Measures An Overview of Ellite-level Options* University of Birmingham. Stefan Wolff: <http://www.stefanwolff.com/files/Confidence-building%20Measures.pdf> Diakses pada Mei 2016

Yani, Y. M. 2010. *Makna Pengembangan Kekuatan Militer Cina*. Pustaka Ilmiah Universitas Padjadjaran: http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/01/makna_pengembangan_kekuatan_militer_cina.pdf Diakses pada Mei 2016,

Yulianto, B. A. 2009. *Strategi Militer China Periode 2003-2007 Terhadap Kerjasama AS Beserta Aliansinya di Asia Timur*. Universitas Indonesia Library: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123687-T%2026253-Strategi%20Militer-Analisis.pdf> Diakses pada September 2016

Artikel

Anonim. 2014. *Senjata Buatan China Sukses di Pasar*. dari Detik Militer: <http://www.detikmiliter.com/2014/11/senjata-buatan-cina-sukses-di-pasar.html#!/history>. Diakses pada Oktober 2016,

Adjie, H. 2011. *Rudal Penebar Maut dari China*. Indomiliter: <http://www.indomiliter.com/c-802-rudal-penebar-maut-dari-cina/>. Diakses pada September 2016

Admin. 2006. *RI Tiru China Tangani Money Laundering*. dari Detikfinance: <http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-604088/ri-tiru-cina-tangani-money-laundering>. Diakses pada September 2016

Amrullah, Z. 2008. *China dan Indonesia Jalin Kemitraan Strategis Pertahanan*. dari Deutsche Welle; Germany's International Broadcaster: <http://www.dw.com/id/cina-dan-indonesia-jalin-kemitraan-strategis-pertahanan/a-3071490>. Diakses pada September 2016

- Anonim. 2005. *Hasil Bernas dan Arti Penting Kunjungan Presiden Hu Jintao ke Indonesia*. dari <http://indonesian.cri.cn/1/2005/04/26/1@28273.htm>. Diakses pada September 2016
- Antaraneews. 2013. *Indonesia-China Mantapkan Kerjasama Industri Pertahanan*. dari http://www.antarasumbar.com/berita/55670/indonesia-china-mantapkan-kerja-sama-industri-pertahanan.html?utm_source=fly&utm_medium=related&utm_campaign=news Diakses pada Oktober 2016
- Bappenas RI. 2004. *Investor China Berminat Berinvestasi di Bidang Infrastrukturu*. dari Perpustakaan Bappenas RI: <http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/blob/F22075/Investor%20China%20Berminat%20Berinvestasi%20di%20Bidang%20Infrastruktur.htm> Diakses pada 12 September 2016
- Danhong, Z. 2007. *80 Tahun Tentara Pembebasan Rakyat China*. Deutsche Welle; Germany's International Broadcaster. <http://www.dw.com/id/80-tahun-tentara-pembebasan-rakyat-cina/a-2972065> Diakses pada September 2016
- Deutsche Welle. 2006. *Pasukan Perdamaian China di Libanon* dari Deutsche Welle: <http://p.dw.com/p/CJar> Diakses pada Oktober 2016
- Dispenal Mabesal. 2014. *Latma Multilateral Komodo 2014, Puluhan Kapal Perang TNI AL dan Kapal Perang Asing Gelar Latihan Bersama*. dari Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut: <http://www.tnial.mil.id/News/OperasiLatihan/tabid/80/articleType/ArticleView/articleId/18850/Default.aspx> Diakses Oktober 2016
- Dispenal Mabesal. 2016. *Tiga Kapal Perang Angkatan Laut China Merapat di Dermaga JICT II Tanjung Priok*. dari Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut: <http://www.tnial.mil.id/News/OperasiLatihan/tabid/80/articleType/ArticleView/articleId/26830/Default.aspx> Diakses pada Oktober 2016
- Dispenarmabar. 2014. *Pangermabar Melepas Satgas Overseas Training ke China*. Komando Armada RI Kawasan Barat: Dinas Pendidikan Armabar. <http://koarmabar.tnial.mil.id/tabid/71/articleType/ArticleView/articleId/2594/Default.aspx> Diakses pada Oktober 2016
- DPR RI. 2007. *Kunjungan Negara China*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia: http://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/K1_kunjungan_Negara_China.doc Diakses pada Oktober 2016
- Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia. 2004. *Bapak Duta Besar Chen Shiqiu Menerima Wawancara Langgeng*. Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia:

<http://www.fmprc.gov.cn/ce/ceindo/indo/xnyfgk/t87527.htm> Diakses pada 5 September 2016

Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia. 2004. *Sekilas Hubungan Bilateral..* Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia: <http://id.china-embassy.org/indo/zgyyn/sbgxgk/t87510.htm> Diakses pada 5 September 2016

Embassy of the People's Republik of China in the Republic of Indonesia. 2009. *Catatan Peristiwa Penting Dalam Hubungan Bilateral Tiongkok-Indonesia.* Embassy of the People's Republik of China in the Republic of Indonesia: <http://id.china-embassy.org/indo/ztd/tk/t628164.htm> Diakses pada 5 September 2016

GlobalSecurity.org. Tanpa Tahun. *People's Liberation Army.* GlobalSecurity.org: <http://www.globalsecurity.org/military/world/china/pla.htm> Diakses pada Oktober 2016,

Hashim, A. M. 2016. *An Arms Race in Southeast Asia: The Claims and Realities.*, Kyoto Review of Southeast Asia: <https://kyotoreview.org/yav/southeast-asia-arms-race/> Diakses pada Oktober 2016

Kemlu RI. 2011. *Penandatanganan Plan of Action Deklarasi Bersama Kemitraan Strategis RI - RRC.* <http://www.kemlu.go.id/beijing/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Penandatanganan-Plan-Of-Action-Deklarasi-Bersama-Kemitraan-Strategis-RI-RRC.aspx> Diakses pada September 2016

Kemendag RI. 2006. *Indonesia Solo Exhibition 2005 Ajang Peningkatan Kemitraan Strategis Indonesia.* Kementerian Perdagangan RI: <http://www.kemendag.go.id/files/html/2005/08/22/indonesia-solo-exhibition-2005-ajang-peningkatan-kemitraan-strategis-indonesia-t-id1-1353754134.html> Diakses pada 10 September 2016

Kemenkeu RI. 2014. *ASEAN-CHINA FTA Dampaknya Terhadap Ekspor Indonesia-China.* Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <http://www.kemenkeu.go.id/Kajian/asean-china-fta-dampaknya-terhadap-ekspor-indonesia-dan-cina> Diakses pada 12 September 2016

Kemenlu RI. 2004. *Pidato Presiden.* Kementerian Luar Negeri RI: <http://www.kemlu.go.id/id/pidato/presiden/Pages/PIDATO-PRESIDEN-RI-Tanggal-17-November-2004-%C3%A2-Mengenali-Masalah-Menetapkan-Agenda-dan-Arah%C3%A2.aspx> Diakses pada 9 September 2016

Kemenlu RI. 2009. *Pernyataan Pers Tahunan.* Kementerian Luar Negeri RI. <https://www.antaraneews.com/foto/1196/pernyataan-pers-tahunan> Diakses pada Februari 2018

- Kemenlu RI. 2015. *Sasaran Strategis Kementerian Luar Negeri*.
www.kemlu.go.id/id/kebijakan/landasan-visi-misi-polugri/Pages/Sasaran-Strategis-Kementerian-Luar-Negeri.aspx Diakses pada September 2016
- Kemenperin RI. 2004. *Neraca Perdagangan RI-China Surplus USD 1M*.
Kementerian Perindustrian RI:
<http://www.kemenperin.go.id/artikel/1674/Neraca-Perdagangan-RI-China-Surplus-USD-1-M> Diakses pada September 2016
- Kemlu RI. Tanpa Tahun. *Amerika Serikat*. KBRI di Washington D. C., AS:
<https://www.kemlu.go.id/washington/id/Pages/Amerika-Serikat.aspx>
Diakses pada Januari 2018
- Khoriyah, R. 2007. *China Ikut Mendanai Industri Senjata Indonesia*. PT Krakatau Steel:
<http://www.krakatausteel.com/?page=viewnews&action=view&id=186>
Diakses pada September 2016
- Kusumadewi, A., Armenia, R., & CNN. 2016. *Kisah Embargo AS dan Sukhoi Rusia Dibalik Jet Tempur RI*. CNN Indonesia:
<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160301150059-20-114600/kisah-embargo-as-dan-sukhoi-rusia-di-balik-jet-tempur-ri/> Diakses pada Oktober 2016
- Marboen, A. P. 2013. *Ketika Tentara Indonesia-China Unjuk Bela Diri Militer*.
Antaraneews.com: <http://www.antaraneews.com/berita/404007/ketika-tentara-indonesia-china-unjuk-bela-diri-militer> Diakses pada Oktober 2016
- Marwoto, T. 2012. *Indonesia-China Mantapkan Alih Teknologi Peluru Kendali*.
Antarajateng.com: <http://www.antarajateng.com/detail/-indonesiachina-mantapkan-alih-teknologi-peluru-kendali.html> Diakses pada September 2016
- Muhaimin. 2016. *Setelah Diprotes China Akui Natuna Milik Indonesia*.
Sindonews.com:
<http://international.sindonews.com/read/1094629/40/setelah-diprotes-keras-china-akui-natuna-milik-indonesia-1458552774> Diakses pada April 2016
- Nugroho, J. 2013. *Indonesia-China Sepakat Minimalkan Dampak Negatif Situasi Global*.
<http://www.antarasumbar.com/berita/61151/indonesia-china-sepakat-minimalkan-dampak-negatif-situasi-global.html> Diakses pada September 2016
- PNRI RI. 2006. *Perputakaan Nasional Republik Indonesia*:
<http://sby.kepustakaan-presiden.pnri.go.id/index.php/fokus/2006/10/31/1202.html> Diakses pada September 2016.

- Pratomo, Y. 2013. *RI-China Tandatangani Enam Kerjasama Komprehensif*. Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/uang/ri-china-tandatangani-enam-kerjasama-komprehensif.html> Diakses pada 8 September 2016
- Prima, A. 2012. *Rudal C-705 Produksi Dalam Negeri Untuk Pijakan Kemandirian di Bidang Rudal*. Lembaga Kajian Pertahanan Strategis: <http://lembagakeris.net/rudal-c-705-produksi-dalam-negeri-untuk-pijakan-kemandirian-di-bidang-rudal/> Diakses pada Oktober 2016
- PUSPEN. 2005. *Kondisi Alutsista Pertahanan Sangat Memprihatinkan*. Pusat Penerangan TNI: <http://tni.mil.id/view-1414-kondisi-alutsista-pertahanan-sangat-memprihatinkan.html> Diakses pada September 2016
- PUSPEN. 2011. *Latihan Bersama Kopassus TNI AD Dengan Tentara Pembebasan Rakyat China Di Batujajar*. PUSPEN Markas Besar TNI: <http://www.tni.mil.id/view-26905-latihan+bersama+kopassus+tni+ad+dengan+tentara+pembebasan+rakyat+china+di+batujajar.html> Diakses pada Oktober 2016
- PUSPEN. 2012. *90 Prajurit Kopassus Dan PLA Berhasil Lumpuhkan Teroris Di China*. Pusat Penerangan Markas Besar TNI: <http://www.tni.mil.id/view-38370-90+prajurit+kopassus+dan+pla+berhasil+lumpuhkan+teroris+di+china.html> Diakses pada Oktober 2016
- Salim, M. L. 2012. *Peningkatan kerjasama Pertahanan Indonesia di kawasan Asia Tenggara*. Pusat Pengkajian Maritim Seskoal. Markas Besar Angkatan Udara: <http://pusjianmar-seskoal.tnial.mil.id/Portals/0/Peningkatan%20Kerjasama%20Pertahanan%20Indonesia%20di%20Kawasan%20Asia%20Tenggara.pdf> Diakses pada Mei 2016
- Saragih, R. 2013. *Perkembangan Kerjasama Rudal C-705 China-Indonesia*. Jakarta Greater: <http://jakartagreater.com/perkembangan-kerjasama-rudal-c-705-china-indonesia/> Diakses pada Oktober 2016
- Setiawan, A. 2012. *Indonesia-China Sepakati Kerjasama Multisektor*. Deutsche Welle; Germany's International Broadcaster: <http://www.dw.com/id/indonesia-cina-sepakati-kerjasama-multisektor/a-15828491> Diakses pada September 2016
- Sinaga, L. C. 2010. *Memaknai Tahun Persahabatan Indonesia-China*. Pusat Penelitian Politik: <http://www.politik.lipi.go.id/in/kolom/politik-internasional/324-memaknai-tahun-persahabatan-indonesia-cina.htm> Diakses pada September 2016
- SIPRI. Tanpa Tahun. *Military Expenditure*. The World Bank: <http://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.GD.ZS?locations=CN> Diakses pada September 2016

- Soesastro, H. 2005. *Hakikat Kemitraan Strategis Indonesia-China*. Perpustakaan Bappenas:
<http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/blob/F9152/HakikatKps.Htm> Diakses pada Juni 2016
- Syafputri, E. 2011. *Militer China Puji Kehebatan Kopassus*. Antaranews.com:
<http://www.antaranews.com/berita/261734/militer-china-puji-kehebatan-kopassus> Diakses pada Oktober 2016
- The Statistic Portal. 2016. *China's Expenditure on Military From 2996 to 2016 .,* dari The Statistic Portal: <https://www.statista.com/statistics/267035/china-military-spending/> Diakses pada September 2016
- Utami, R. 2004. *Upaya Alih Teknologi Pertahanan Indonesi-China*. Antaranews:
<http://www.antaranews.com/berita/414159/upaya-alih-teknologi-pertahanan-indonesia-china> Diakses pada Oktober 2016
- Utami, R. 2008. *Rudal China di Latihan Gabungan TNI 2008*. Antaranews.com:
<http://www.antaranews.com/berita/106499/rudal-cina-di-latgab-tni-2008> Diakses pada Oktober 2016
- Utami, R. 2015. *Hubungan Indonesia-Tiongkok dari Soekarno Hingga Jokowi.,* dari Antaranes.com: <http://www.antaranews.com/berita/490460/hubungan-indonesia-tiongkok-dari-soekarno-hingga-jokowi> Diakses pada September 6 , 2016
- VOA Indonesia. 2015. *Jokowi Bantah Komentar Media Soal Klaim China di Laut China Selatan.* voa: <http://www.voaindonesia.com/a/jokowi-bantah-komentar-media-soal-klaim-china-di-laut-china-selatan/2693754.html> Diakses pada April 2016